

SKRIPSI

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU
PETANI TAMBAK UDANG DI KELURAHAN LANGNGA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH :

**MARDA BURHAN
NIM: 17.2400.064**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PETANI
TAMBAK UDANG DI KELURAHAN LANGNGA
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH
MARDA BURHAN
NIM: 17.2400.064**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani
Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten
Pinrang

Nama Mahasiswa : Marda Burhan

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.064

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B. 1054/In.39.8/PP.00.9/7/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (.....) 

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (.....) 

NIP : 19610320 199403 1 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku
Petani Tambak di Kelurahan Langnga
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Marda Burhan

Nomor Induk Mahasiswa :17.2400.064

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

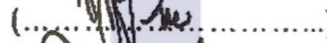
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.1054/In.39.8/PP.00.9/7/2020

Tanggal Kelulusan : 20 November 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Ketua) 

Drs. Moh Yasin Soumena, M. Pd. (Sekretaris) 

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota) 

Dr. Damirah, SE.,MM. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu saya Banong dan Ayah saya Burhan yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., dan Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd., Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultan Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen Ekonomi Syariah dan para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.

4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Petani tambak udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang beserta Masyarakat yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kelurahan Langnga.
6. Para teman-teman, Darma Pratiwi, Ita Purnama, Karmila, Indah Safitri, Nur Azzisah bin Ambar, Rahma Fauziah, Reni Nita Sari, Feri Andi, Andi Irmayanti dan teman-teman yang selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2017 di Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Adi Rahman yang selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Juli 2021
Parepare 15 Zulhijjah 1442

Penulis


Marda Burhan
NIM.17.2400.064



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

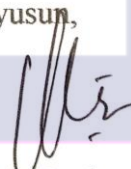
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Marda Burhan
NIM : 17.2400.064
Tempat/Tgl. Lahir : Langnga/11 Juli 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani
Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2021

Penyusun,


Marda Burhan
NIM.17.2400.064

ABSTRAK

MARDA BURHAN, *“Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang.”* (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Moh. Yasin Soumena)

Tambak udang merupakan salah satu usaha yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tambak udang di kelurahan Langnga dan faktor yang mempengaruhi perilaku petani tambak udang menggunakan analisis etika bisnis Islam dengan mengaitkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam .

Metode yang digunakan adalah dalam skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perilaku petani tambak udang kurang memperhatikan kondisi tambak agar menghasilkan udang yang berkualitas dan memaksimalkan hasil panen. Dalam pemeliharaan dan panen petani tambak udang mengabaikan prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis Islam. Sedangkan dalam distribusi yang dilakukan petani tambak udang tersebut dalam etika bisnis Islam telah menerapkan prinsip kejujuran dan keadilan. 2) Perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perilaku petani tambak udang tersebut yaitu petani tambak udang, modal dan saluran air. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu cuaca dan pupuk. Petani tambak udang kurang memperhatikan pengelolaan. Hal ini dalam etika bisnis Islam mengabaikan prinsip tanggungjawab.

Kata Kunci : Etika Bisnis Islam, Tambak Udang, Perilaku

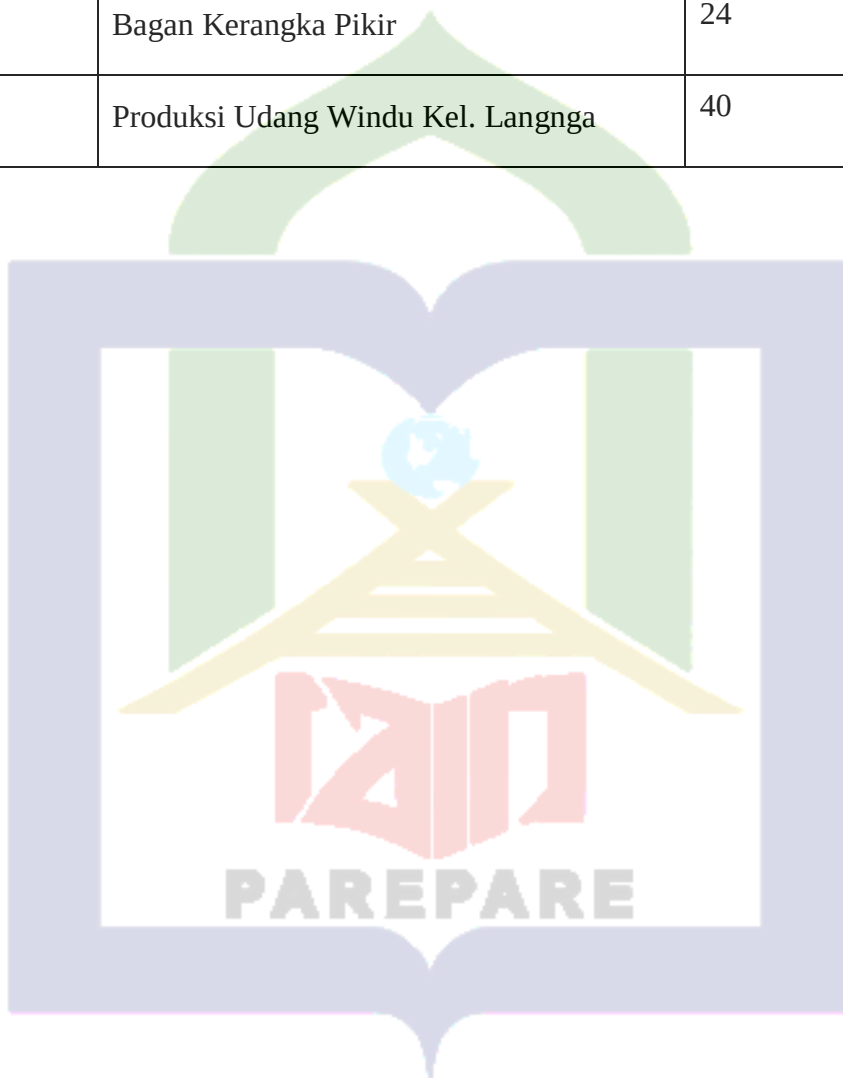
DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Etika Bisnis Islam	8
2. Perilaku	16
C. Tinjauan Konseptual	20
D. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Fokus Penelitian.....	26

D. Jenis dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Kondisi Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang .	32
B. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang.....	56
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	24
4.1	Produksi Udang Windu Kel. Langnga	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pananaman Modal Kabupaten Pinrang
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut etika bisnis Islam, setiap pelaku bisnis (wirausaha) dalam berdagang hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi yang paling penting adalah mencari keridhaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Profit bukanlah semata mata tujuan yang harus selalu diutamakan. Dunia bisnis juga harus berfungsi sebagai sosial dan harus dioperasikan dengan mengindahkan etika-etika yang berlaku di masyarakat. Para pengusaha juga harus menghindari dari upaya yang menyalahgunakan segala cara untuk mengejar keuntungan pribadi semata tanpa peduli berbagai akibat yang merugikan pihak lain, masyarakat luas.¹

Muhammad SAW merupakan pelaku bisnis yang menjadi model terbaik dalam praktik perniagaan di zaman Jahiliyah. Keberhasilan Nabi Muhammad dalam berbisnis dipengaruhi oleh kepribadian dan perilakunya, dimana Nabi Muhammad SAW selalu menerapkan nilai-nilai etika dalam berdagang. Etika bisnis Rasulullah dalam praktek bisnisnya antara lain: kejujuran, amanah, tepat menimbang, menjauhi praktek gharar, tidak melakukan penimbunan barang (ikhtikar), tidak melakukan *al-ghabn* dan *tadlis* dan saling menguntungkan.²

Kegiatan tambak udang dapat dilaksanakan di lingkungan air payau, air tawar dan air laut. Pengelolaan tambak udang memerlukan perlakuan yang khusus dalam pengelolaannya karena apabila dalam pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik

¹ Erni Setyaningsih, *Etika Bisnis Islam (Perspektif Islam , Etika bisnis Konvensional dan perbedaannya)*, 2016, h.40

² Muhammad saifullah, *Etika Bisnis Islam dalam Praktik Bisnis Rasulullah*, (Jurnal Walisongo, 2011), h.146

dan tepat maka dapat menyebabkan kegagalan panen dan rusaknya lingkungan. Kadar air garam pada tambak pun sangat diperhatikan dan dijagasebab apabila kadar air garam tidak stabil dapat menyebabkan udang mati sebelum panen.

Pada pengelolaan tambak udang di kelurahan Langnga para pengusaha kurang memperhatikan kondisi tambak agar menghasilkan udang yang berkualitas dan memaksimalkan hasil panen. Kondisi tambak udang di Kelurahan langnga beberapa diantaranya mengalami kualitas kadar air garam yang tidak stabil, suhu air tidak stabil, kedalaman tambak yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, kebersihan tambak tidak terjaga, dan lumpur tambak yang dapat mencemari lingkungan. Aktivitas distribusi udang pun menjadi tidak lancar akibat kualitas udang yang tidak baik.

Tambak merupakan salah satu habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir. Tambak udang yang berada di Kelurahan Langnga merupakan tambak yang berada di daerah pesisir.

Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi dalam kehidupan setiap hari, sejak bangun pagi hingga tidur kembali. Alarm jam weker yang membangun orang dini hari dengan lantunan merdunya azan, sajadah alas shalat susu instan yang dikonsumsi, mobil atau sepeda motor sebagai alattransportasi, serta semua kebutuhan rumah tangga, seluruhnya adalah produk yang dihasilkan, didistribusikan dan dijual oleh para pelaku bisnis.³

Jika dilihat dari fenomena yang ada, banyak dijumpai pelaku bisnis yang bersikap moral di tengah persaingannya. Tujuannya adalah untuk memenangkan persaingan yang bermuara pada perolehan keuntungan yang sebesar-besarnya. Secara

³ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)h. 15.

internal seorang pelaku bisnis memepersiapkan bahwa bisnis adalah bisnis, karena itu aktivitas bisnis adalah netral. Dalam arti aspek etika tidak ada kompensasi untuk terlibat didalamnya. Dengan demikian, pelaku bisnis bebas meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan cara apapun tanpa peduli kepentingan pihak lain.⁴

Etika atau pembentukan karakter mencakup nilai-nilai moral, perilaku, dan menekankan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seorang pengusaha dan sudut pandang yang dibolehkan oleh seseorang pengusaha dari sudut pandang yang dibolehkan maupun yang dilarang. Termasuk norma-norma yang mengatur hubungan seorang pengusaha dengan tim kerjanya orang-orang yang berbisnis dengannya, dan juga para pegawainya. Dalam hal ini, ada perjanjian yang harus ditentukan oleh seorang pengusaha. Meningkatkan kecakapan penampilan, memasarkan kualitas barang dagangan, mencatat urusan-urusan, persetujuan-persetujuan dan kontrak-kontrak, serta menunaikan kewajiban dengan baik seperti pekerjaan yang dilakukan rekan-rekannya. Dalam lingkungan kerja ini, ada pula beberapa perbuatan yang harus dihindari, seperti menghindari adanya kecurigaan dan pertengkaran. Larangan ini diikuti dengan sejumlah batas-batasan dan sanksi-sanksi untuk dijatuhkan kepada para pelaku bisnis dalam kasus pelanggaran kode etik tersebut. Pada daerah kabupaten Pinrang khususnya di Kelurahan Langnga, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 10 petani tambak udang.

Adapun dengan adanya pemahaman prinsip-prinsip dalam etika berbisnis dalam Islam peneliti berharap dapat memecahkan problema atau fenomena dalam Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang. Karena di jaman yang semakin modern ini, banyak

⁴ Muhammad Djafar, *Anatomi perilaku Bisnis: Dialektika Etika dengan Realitas*, (Malang: UIN Malang Press, 2009) h.133

pebisnis yang mengabaikan etika-etika dalam berbisnis. Tak jarang dari mereka yang hanya mengejar keuntungan materil yang dinilainya lebih utama daripada etika berbisnisnya.

B. Rumusan Masalah

Pokok masalah tersebut akan diuraikan menjadi sub-sub masalah dan setiap sub-sub masalah tersebut akan dianalisis berdasarkan etika bisnis Islam. Sub-sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tambak udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang?
2. Faktor apa yang mempengaruhi perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi tambak udang di Kelurahan Langnga.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teori

Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Iain parepare khususnya fakultas ekonomi syariah untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan Etika bisnis Islam terhadap perilaku Petani tambak udang di Kelurahan Langnga.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai Etika bisnis Islam terhadap perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan serta pengetahuan masyarakat seputar etika bisnis Islam sehingga masyarakat mengetahui Etika bisnis Islam terhadap perilaku Petani tambak udang di Kelurahan Langnga.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Etika bisnis Islam terhadap perilaku Petani tambak udang di Kelurahan Langnga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu sebagai acuan dalam peneliti ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ginanjar Prio Saputra meneliti tentang “Strategi Pemasaran Bisnis Budidaya Ikan Hias ditinjau dari Etika Bisnis Islam “(Studi Kasus di Kelurahan Bendijati Wetan Sumber gempol Tulungagung). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa produk yang dihasilkan/dijual dari Kelurahan Bendijati Wetan ini adalah berbagai jenis ikan hias dengan berbagai macam ukuran, lokasi pengiriman/pasar yang dituju tidak hanya dalam pulau tetapi juga sampai luar pulau, penentuan harga jual adalah dua kali lipat dari harga beli dipetani/pengepul, pengiriman dilakukan dengan menggunakan mobil pickup dan jasa pengiriman dengan pesawat terbang.⁵

Iyah Sukriyah meneliti tentang “Strategi Bisnis Budidaya Ikan Lele Perspektif Etika Bisnis Islam”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi bisnis budidaya ikan lele adalah keorganisasiannya yang berprinsip kejujuran dengan saling menjaga kepercayaan, kekeluargaan dengan menjaga silaturahmi serta bekerja keras. Prinsip itu tidak tertulis tetapi adalah kesadaran masing-masing anggota dan menjadi kebiasaan.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Jumra Majid dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Kelurahan Wiringtasi

⁵Ahmad Ginanjar Prio Saputra, *Strategi Pemasaran Bisnis Budidaya Ikan Hias Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kelurahan Bendijati Wetan Sumbergempol Tulungagung)* Skripsi Jurusan Ekonomi Perbankan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam(IAIN) Tulungagung, 2017

⁶Iyah Sukriyah, *Strategi Bisnis Budidaya Ikan Lele Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di kelompok Budidaya Ikan Lele Kersa Mulya Bakti Kec.Kapetan Kab. Cirebon.* Skripsi Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2016, h.26

Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Kelurahan Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang adalah dengan adanya budidaya tambak udang putih (*vannamei*) ini masyarakat sangat bersyukur, karena dalam usaha ini peningkatan ekonomi mereka mengalami peningkatan dan bisa menafkahi keluarganya, meskipun di dalam usaha tambak udang ini ada kendala dalam mengelolanya tetapi masyarakat bisa melalui segala kendala itu.⁷

Dari ketiga pemaparan, terdapat beberapa persamaan penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini. Termasuk Etika Bisnis Islam dalam usaha tambak udang, akan tetapi, terdapat pula perbedaan dimana dari penelitian pertama meneliti tentang Strategi Pemasaran Bisnis Budidaya Ikan Hias ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kelurahan Bendijati Wetan Sumbergempol Tulungagung) yang dimana di dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa produk yang dihasilkan/dijual dari Kelurahan Bendijati Wetan ini adalah berbagai jenis ikan hias dengan berbagai macam ukuran, lokasi pengiriman/pasar yang dituju tidak hanya dalam pulau tetapi juga sampai luar pulau, penentuan harga jual adalah dua kali lipat dari harga beli dipetani/pengepul, pengiriman dilakukan dengan menggunakan mobil pickup dan jasa pengiriman dengan pesawat terbang.

Peneliti kedua meneliti tentang Strategi Bisnis Budidaya Ikan Lele Perspektif Etika Bisnis Islam yang dimana di dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi bisnis budidaya ikan lele adalah keorganisasiannya yang berprinsip kejujuran dengan saling menjaga kepercayaan, kekeluargaan dengan menjaga silaturahmi serta bekerja

⁷ Jumra Majid, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”, (Skripsi-STAIN Parepare, Parepare 2016)

keras. Prinsip itu tidak tertulis tetapi adalah kesadaran masing-masing anggota dan menjadi kebiasaan, dan penelitian ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Jumra Majid dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Kelurahan Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Kelurahan Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang adalah dengan adanya budidaya tambak udang putih (*vannamei*). Sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang analisis etika bisnis Islam terhadap perilaku Petani tambak udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

1. Teori Etika Bisnis Islam

a. Etika bisnis Islam

Adapun dalam buku etika bisnis Islam karangan Prof.Dr.H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.⁸

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah, yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar

⁸ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta:Penebar Plus,2012), h.29

berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.⁹

Etika bisnis juga bisa didefinisikan tentang baik, dan buruk dan salah yang berdasar pada prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku usaha bisnis harus komit padanya dalam berinteraksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.¹⁰

Menurut Isa Rafiq Beekun, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan suatu hal yang baik dan buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena memiliki peran menentukan apa yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang manusia. Dalam , istilah yang paling berdekatan dan berhubungan dengan istilah etika di dalam Al-Qur'an adalah *Khuluq*. Etika merupakan cabang filsafat yang mempelajari hal yang berkaitan dengan baik buruknya perilaku dari seorang manusia. Kaitannya dengan studi etis di bidang ekonomi dan bisnis maka telah mashur dengan pembahasan etika bisnis. Etika bisnis kemudian dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berlandaskan kepada prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana perilaku bisnis harus memiliki suatu komitmen dalam aktivitas transaksi, perilaku, dan berelasi agar bisnis sesuai dengan koridor yang baik.¹¹

⁹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.35

¹⁰ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.3

¹¹ Hafiz Juliansyah, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat, Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2011)

b. Prinsip-Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam

Untuk membangun kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan perilaku dibuat dan dilaksanakan. Maka dari itu, menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip namun yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu¹², Prinsip dasar etika bisnis Islam tersebut ialah:

1) Kesatuan

Kesatuan merupakan cermin dari konsep tauhid, yang merupakan dimensi vertikal . Konsep tauhid menggabungkan semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan muslim, yakni ekonomi, politik, agama, dan masyarakat, serta menekankan gagasan mengenai konsistensi dan keteraturan. Konsep kesatuan ini merupakan konsep yang paling mendalam pada diri seorang muslim, karena seorang muslim memandang apapun di dunia sebagai milik Allah, karena hanya Allah yang Maha Kuasa dan Maha Esa, Karena ia percaya bahwa hanya Allah yang dapat menolong dan pengaruh paling besar bahwa kaum muslim akan mentaati dan melaksanakan hukum Allah.¹³

Kemudian dalam penerapan konsep keesaan ini, seorang pengusaha muslim tidak akan berbuat¹⁴:

- a) Diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapapun yang pemegang saham perusahaan atas dasar ras, jenis kelamin atau agama.
- b) Dapat dipaksa untuk berbuat tidak etis, karena ia hanya takut dan cinta kepada

¹² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.43

¹³ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.33-34

¹⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press), 35.

Allah

- c) Menimbun kekayaan dengan penuh keserakahan karena konsep amanah sangat penting bagi seorang muslim dan semua harta hanya bersifat sementara maka harus digunakan dengan bijaksana.

2) Keseimbangan

Keseimbangan atau *adl* menggambarkan dimensi horizontal ajaran dan berhubungan dengan segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini.¹⁵ Penerapan konsep keseimbangan ini sebagai contoh adalah Allah memperingatkan para pengusaha muslim untuk menyempurnakan takaran. Sangat menarik untuk mengetahui makna *adl* adalah keadilan atau kesetaraan. Secara keseluruhan ingin mengekang kecenderungan sikap serakah manusia dan kecintaannya untuk memiliki barang-barang.¹⁶

3) Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian terpenting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak ada batasan pendapat bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya, kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakat melalui zakat, infak, dan sedekah.¹⁷ Penerapan konsep kehendak bebas dalam etika bisnis Islam ialah manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya

¹⁵ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004) h.55

¹⁶ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.37

¹⁷ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.46

ataupun mengingkarinya. Seorang muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah akan menepati semua kontrak yang telah ia buat.¹⁸

4) Tanggung Jawab

Etika bisnis Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu, ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Manusia harus berani memepertanggungjawabkan segala pilihannya tidak saja di hadapan manusia, bahkan yang paling penting adalah di hadapan Allah. Bisa saja karena kelihaiannya, manusia mampu melepaskan tanggung jawab perbuatannya yang merugikan manusia, namun kelak ia tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dihadapan Allah yang Maha mengetahui.¹⁹

Konsep tanggung jawab dalam paling tidak karena dua aspek. Pertama, tanggung jawab yang menyatu dengan status kekhalifahan wakil Allah di muka bumi. Kedua, konsep tanggung jawab yang bersifat sukarela tanpa paksaan. Dengan demikian prinsip ini membutuhkan pengorbanan, hanya saja bukan berkonotasi menyengsarakan, ini berarti manusia yang bebas di samping harus sensitif terhadap lingkungan sekaligus harus peka terhadap dari konsekuensi dari kebebasannya sendiri.²⁰

Penerapan konsep tanggung jawab dalam etika bisnis Islam misalnya jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap

¹⁸ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pu staka Pelajar, 2007), h.39

¹⁹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press), h.67-68

²⁰ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press), h.68

orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri.²¹

5) Kebenaran: kebijakan dan kejujuran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai alat, sikap dan perilaku benar meliputi proses transaksi, proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses menetapkan keuntungan. Dalam prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.²²

c. Etika Bisnis Islam Rasulullah Muhammad SAW

Beberapa etika bisnis Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

- 1) Kejujuran. Rasulullah SAW selalu menggunakan kejujuran sebagai etika dasar dalam melakukan transaksi bisnis yang dilakukannya. Gelar *al-Amin* (dapat dipercaya) yang diberikan oleh Masyarakat Makkah berdasarkan perilaku Nabi Muhammad SAW pada kehidupan sehari-hari menjadi perilaku bisnis. Rasulullah SAW selalu berbuat jujur dalam segala hal, termasuk menjual barang dagangannya.²³
- 2) Amanah dalam berbisnis, Rasulullah SAW menerapkan sikap amanah dalam setiap aktivitas bisnisnya. Rasulullah SAW memperoleh kepercayaan penuh

²¹ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.42

²² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.43h.46-47

²³ Muhammad Saifullah, *Etika Bisnis Islam dalam Praktik Bisnis Rasulullah*, (Jurnal Walisongo, Volume 119, Nomor 1, 2011), h.146

membawa barang dagang milik Siti Khadijah untuk dijual ke Syam. Setelah sampai ke kota tujuan, Rasulullah SAW dan Maisarah membongkar dan menggelar barang dagangan yang dibawa untuk ditawarkan kepada pengunjung. Setelah habis dibeli Rasulullah SAW juga mendapat keuntungan. Hasil keuntungan tersebut kemudian dilaporkan dan diserahkan kepada Maisarah tanpa kurang sedikitpun.²⁴

- 3) Adil dalam timbangan. Dalam hal ini etika bisnis Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah dalam aktivitas jual beli atau bisnis Rasulullah SAW selalu berlaku adil terhadap timbangan. Barang yang kering bisa ditukar dengan barang yang basah. Penukaran barang yang kering tidak boleh dengan barang yang basah. Rasulullah SAW juga tidak pernah melakukan kecurangan dengan berusaha mengurangi suatu timbangan. Apa yang dilakukan Muhammad di pasar Ukaz, Majinna, dan pasar-pasar lainnya adalah menjual beberapa barang, seperti kurma, anggur, gandum, dan sejenisnya. Rasulullah SAW menimbang berat tersebut sesuai dengan ukurannya. Beliau tidak mengurangi sedikitpun, sehingga kejujuran dan ketepatannya dalam menimbang sudah tersebar dimana-mana. Jika seseorang membeli barang dari Rasulullah SAW, mereka tidak ragu atas timbangannya.²⁵
- 4) Menjauhi *gharar*. Di dalam praktik bisnisnya Rasulullah SAW selalu menjauhi *gharar* karena dapat menimbulkan konflik dan membuka ruang perselisihan antara penjual dan pembeli. Cakupan *gharar* ini sangat luas. Pertama, ketidak mampuan penjual untuk menyerahkan objek akad pada waktu terjadi akad, baik objek akad itu sudah ada atau belum ketika akad berlangsung, seperti menjual janin yang

²⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press), h.147-148

masih ada dalam perut binatang ternak. Kedua, menjual barang yang tidak berada di bawah kekuasannya, seperti menjual barang kepada orang lain sementara barang yang akan dijual belum diterima dan masih berada di penjual sebelumnya. Hal ini tidak dibenarkan karena boleh jadi barang itu mengalami perubahan atau rusak. Ketiga, tidak adanya kepastian tentang jenis pembayaran atau jenis benda yang dijual. Barang dagangan dan pembayarannya kabur tidak jelas. Keempat, tidak adanya kepastian tentang sifat tertentu dari benda yang dijual, seperti penjual berkata, “ Saya jual kepada Anda baju yang ada di rumah saya.” Penjual tidak tegas menjelaskan baju yang mana, warna dan ukurannya, dan ciri-ciri lainnya. Kelima, tidak tegas jumlah harganya. Keenam, tidak tegas waktu penyerahan barangnya. Ketujuh, tidak adanya ketegasan bentuk transaksi. Kedelapan, tidak adanya kepastian objek, seperti adanya dua objek yang dijual dengan kualitas yang akan dijual. Kesembilan, kondisi objek akad tidak dapat dijamin kesesuaiannya dengan yang ditentukan dalam transaksi.²⁶

- 5) Tidak melakukan penimbunan barang dagang. Penimbunan tidak diperoleh karena akan menimbulkan kumudharatan bagi masyarakat. Tujuan penimbunan adalah dengan sengaja sampai dengan batas waktu menunggu tingginya harga barang-barang yang ditimbun. Rasulullah SAW dalam praktik bisnisnya sangat menjauhi tindakan penimbunan.
- 6) Tidak melakukan *al-ghab* dan *tadlis*. yaitu menjual barang lebih tinggi dan membeli barang lebih rendah dari harga rata-rata pasar. Hal ini termasuk mengandung unsur penipuan. Sedangkan *tadlis* yaitu penipuan yang dilakukan oleh penjual ataupun pembeli dengan cara menyembunyikan kecacatan barang

²⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press) h.149

ketika terjadinya transaksi. Rahasia sukses bisnis Rasulullah SAW dalam praktik bisnisnya dilakukan dengan menerapkan harga yang sedang tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Etika Rasulullah SAW dalam menyampaikan informasi seputar barang dagangan dilakukan secara rinci dan detail sehingga tidak ada suatu hal yang disembunyikan terkait dengan kondisi barang yang sedang dalam transaksi. Karena jujur merupakan kunci kesuksesan bisnis.²⁷

- 7) Saling menguntungkan. Dalam hal ini berkaitan dengan prinsip *masalah* yaitu antara penjual dan pembeli harus sama-sama diuntungkan sehingga tidak merugikan salah satu pihak.²⁸ Dari ketujuh etika dalam berbisnis yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW seharusnya menjadi bahan referensi bagi para pebisnis dan memiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Ridho Allah SWT adalah tujuan yang paling utama selanjutnya suatu perusahaan harus dapat memberikan *masalah* dan manfaat bagi konsumennya.

2. Teori Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Menurut Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini menjadi terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap

²⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press). h.150

organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus organisme respon. Skinner membedakan adanya dua respon. Dalam teori Skinner dibedakan adanya dua respon:²⁹

- 1). *Respondent respons* atau *flexi*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *electing stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap.
- 2). *Operant respons* atau *instrumental respon*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena mencakup respon.

Menurut Notoatmodjo dilihat dari bentuk respon stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:³⁰

- 1). Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

- 2). Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam atau praktik (*practive*) yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.

b. Perilaku Manusia

Apakah perilaku manusia ditentukan oleh proses dalam diri manusia tersebut atau oleh penyebab eksternal? Masalah ini menitikberatkan pada hubungan antara faktor internal dan eksternal dan kepentingan relatif dari dua faktor tersebut. Seluruh

²⁹Suhartono “*Perilaku Pedagang Kaki Lima (KPL) di Lapangan Lasinrang kota Pinrang (tinjauan etika bisnis Islam)*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi : Parepare, 2016) h.8

³⁰Suhartono, “*Perilaku Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Lapangan Lasinrang Kota Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)*”, h.9

teori kepribadian setuju bahwa faktor-faktor dalam diri organisme dan kejadian-kejadian di lingkungan sekitarnya adalah merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Meskipun demikian, masing-masing teori ini berbeda dalam pemberian bobot terhadap faktor eksternal dan internal. Menurut Freud, kita dikendalikan oleh kekuatan internal yang terutama bersal dari pikiran tidak sadar kita.³¹

Psikologi memandang perilaku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif (species-specific behavior) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Sepanjang menyangkut pembahasan mengenai hubungan sikap dan perilaku, bentuk-bentuk perilaku instinktif itu tidak dibicarakan. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial. Salah satu karakteristik reaksi perilaku manusia yang menarik adalah sifat diferensialnya. Maksudnya, satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respons yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respons yang sama.³²

Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Abraham Harold Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu:

1) Kebutuhan fisiologis/biologis

Adanya kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan tubuh manusia untuk

³¹Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin, *Kepribadian Teori dan Penelitian*, Ed. Ke-10, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 27

³²Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Ed. ke-2, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 9-10

mempertahankan hidup (makan, air, udara, rumah, pakaian, dll). Menurut teori Engel, semakin sejahtera seseorang maka semakin kecil presentase pendapatannya untuk membeli makan.

2) Kebutuhan rasa aman

Merupakan kebutuhan perlindungan bagi fisik manusia. Manusia membutuhkan perlindungan dari gangguan kriminalitas, sehingga ia bisa hidup aman dan nyaman. Keamanan fisik menyebabkan diperolehnya rasa aman secara psikis karena konsumen tidak merasa was-was dan khawatir. Kebutuhan sosial

3) Berdasarkan kepada perlunya manusia berhubungan satu sama dengan yang lainnya, karena sesama individu saling membutuhkan.

4) Kebutuhan ego

Kebutuhan ego yaitu kebutuhan untuk berprestasi sehingga mencapai derajat yang lebih tinggi dari yang lainnya. Manusia berusaha mencapai prestis, reputasi: status lebih baik. Ingin dihargai dan menghargai orang lain.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Menjadikan dirinya sebagai orang yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya ingin dipuja atau disanjung oleh orang lain, ingin menonjol dan lebih dari orang lain, lebih dalam karir, usaha, kekayaan, dan lain-lain. Adalah keinginan untuk bisa menyampaikan ide, gagasan dan sistem nilai yang diyakininya kepada orang lain.³³ Manusia memiliki sifat dasar yang tidak pernah merasa puas, karena bagi manusia kepuasan hanya bersifat sementara. Ketika kebutuhan terpuaskan maka akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi nilainya, yang menuntut untuk dipuaskan dan begitupun

³³Rini Dwiastuti, dkk, *Ilmu Perilaku Konsumen*, (Universitas Brawijaya Press: UB Press, 2012), h. 61-62

seterusnya.

c. Bentuk Perilaku

Secara garis besar bentuk perilaku ada dua macam:

1). Perilaku Pasif (*Respons Internal*)

Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Contohnya: berfikir, berfantasi dan berangan-angan.

2). Perilaku Aktif (*Respons Eksternal*)

Perilaku yang sifatnya terbuka. Perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati langsung. Contohnya: berfikir, berbelanja dan membaca buku.³⁴

C. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam skripsi ini, dan dengan maksud mempersatukan persepsi antara penulis dengan pembaca maka penulis akan memberikan pengertian tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut.

1. Analisis

Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakana, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.³⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).³⁶

³⁴ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan, Cet. 1*, (Jakarta: EGM, 2004), h. 15-16

³⁵ Wiradi, *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah, "Analisis Sosial"*, 2002:6, h.40

³⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Analisis> (Diakses pada 09 Maret 2021)

2. Etika Bisnis Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).³⁷

Menurut Kamus Besar (KBBI) Bisnis adalah usaha komersial dalam dunia perdagangan; bidang usaha; usaha dagang; bekerja; bekerja di bidang-kepariwisataan.³⁸

Etika bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dapat dibatasi jumlah kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.³⁹

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan etika bisnis Islam adalah segala aktivitas yang dilakukan dalam bisnis yang sesuai dengan syariat.

3. Macam-Macam Tambak Udang

a. Tambak Insentif

Menurut Prihatman ciri-ciri tambak udang insentif yaitu: memiliki luasan tambak antara 0,2-0,5 ha/petak. Petak kolam terbuat dari beton keseluruhan atau dinding terbuat dari beton sedangkan dasar tambak masih menggunakan dasar tanah. Petakan tambak berbentuk bujur sangkar yang dilengkapi dengan saluran pembuangan ditengahnya. Dasar tambak dibuat keras dengan lapisan kerikil serta terdapat kolam mixing untuk mencampur air tawar dan air laut sebelum dimasukkan ke dalam tambak. Terdapat pipa pembuangan kotoran yang dibawa angin serta air hujan yang berada di pojok dipasang secara permanen. Menggunakan sistem erasi

³⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Analisis> (Diakses pada 09 Maret 2021)

³⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Analisis> (Diakses pada 10 Maret 2021)

³⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Analisis> (Diakses pada 10 Maret 2021)

untuk menambahkan suplai oksigen terlarut (DO). Frekuensi penggantian air lebih sering dilakukan menggunakan pompa. Pengelolaan tambak udang secara insentif kebanyakan mengalami penurunan jumlah produksi terutama di pulau Jawa dan Pesisir Timur Lampung. Kondisi ini disebabkan oleh daya dukung lingkungan yang mulai menurun.

b. Tambak Semi Insentif

Petambak di Indonesia pada umumnya menerapkan tiga teknologi dalam budidaya Udang Vaname yaitu tradisional, semi intensif, dan intensif. Semakin tinggi teknologi yang diterapkan maka semakin besar pula padat tebar pemeliharaannya. Salah satu teknologi yang diterapkan para petambak saat ini adalah semi intensif. Kelebihan dari sistem semi intensif adalah bisa memanfaatkan pakan alami dan juga membutuhkan biaya produksi yang lebih kecil dibandingkan sistem intensif.⁴⁰

c. Tambak Eksentif (Tradisional)

Pada umumnya budidaya tambak eksentif (tradisional) selalu mengedepankan luas lahan, pasang surut, intercrop dan tanpa pemberian makanan harus tersedia secara alami dalam jumlah yang cukup.⁴¹

4. Petani Tambak

a. Pengertian Umum Tentang Petani

Berbagai macam tentang pengertian petani, dalam kamus Sosiologi karangan

Soerjono Soekanto yang dimaksud dengan petani adalah seorang yang

⁴⁰ F. Lutfiana¹, A. Arsyad¹ dan A. Yoesdiarti¹ “*studi kelayakan finansial usaha petambak udang vaname (litopenaeus vannamei) semi intensif*” Jurnal AgribiSains ISSN 2550-1151 Volume 5 Nomor 2, Oktober 2019, h.29

⁴¹ Duta Agung Pamungkas, “*Dampak Pembangunan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Poto Tano*”, Skripsi: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019, h. 15

pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya.⁴²

Dalam Kamus Pertanian Umum petani juga memiliki arti yaitu orang yang menjalankan usaha tani dengan melakukan kegiatan pertanian sebagai sumber mata pencarian pokonya.⁴³

Mengenai definisi formal dari istilah “petani” tampaknya tak bisa dibantah lagi bahwa ada perbedaan tertentu tidak saja antara pengarang-pengarang terkemuka, tetapi juga berbagai variasi yang penting dari seorang penulis dalam jangka waktu yang relative singkat. Namun, sehubungan dengan penulisan skripsi, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani di sini adalah seseorang yang bekerja, mengelola tambaknya dan menggantungkan hidupnya dengan hasil dari pertaniannya.

Untuk memahami lebih jelas tentang petani maka peneliti disini akan menjelaskan tentang perbedaan petani tambak:

a. Pengetian Petani Tambak

Untuk lebih jelas dalam memahami tentang arti dari petani tambak disini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang arti atau makna dari apa yang dimaksud dengan tambak. tambak merupakan pertanian basah tetapi biasanya dipakai untuk memelihara berbagai ikan seperti iakn bandeng, udang, ikan nila atau ikan mujair.⁴⁴ Sedangkan menurut Sri Rusmiyati dalam bukunya “*Pintar Budidaya Udang Windu*” Tambak merupakan kolam yang di bangun untuk membudidayakan ikan, udang dan hewan air lainnya yang hidup di air.⁴⁵ Jadi

⁴² Soerjono Soekanto, *Kamus Sosilogi*, (Jakarta: PT raja grafindopersada, 1993), hlm.363

⁴³ Tim Penyusun Kamus PS, *Kamus Pertanian Umum*, (Jakarta: Penebar swaDaya, 2013), hlm. 104

⁴⁴ Tati Nur Mala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2912), hlm.104

⁴⁵ Sri Rusmiyati, *Pintar Budidaya Udang Windu*, (Jogja: Baru Press, 2012), hlm. 45

dapat disimpulkan tentang arti dari petani tambak adalah petani udang, ikan atau sejenis hewan air, yang dimana petani tambak memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang ikan di tambak, yang dibedakan atas:

- a. Pemilik tambak, adalah mereka yang menguasai sejumlah tertentu tambak yang dikerjakan oleh orang lain dengan sistem bagi hasil.
- b. Pemilik yang juga sebagai penggarap tambak, adalah mereka yang tergolong sebagai petani penggarap dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan sendiri dan disamping itu mengerjakan orang lain dengan sistem bagi hasil.
- c. Penggarap tambak, adalah petani yang menggarap orang lain atau pemilik tambak udang tetapi tidak memiliki empang sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil empang yang mereka kerjakan setelah dikeluarkan ongkos-ongkos dalam satu musim panen.
- d. Buruh tambak, adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tambak, mereka semata-mata bekerja untuk menerima upah.⁴⁶

5. Udang

Udang merupakan jenis hewan yang memiliki habitat baik di air, laut, air payau maupun air tawar. Hal ini didukung pula oleh habitat yang biasanya ditemui oleh kelompok udang. Udang bisa ditemukan hidup di perairan laut. Muara sungai maupun di perairan sungai.⁴⁷

⁴⁶ Tati Nur Mala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2912), hlm.116

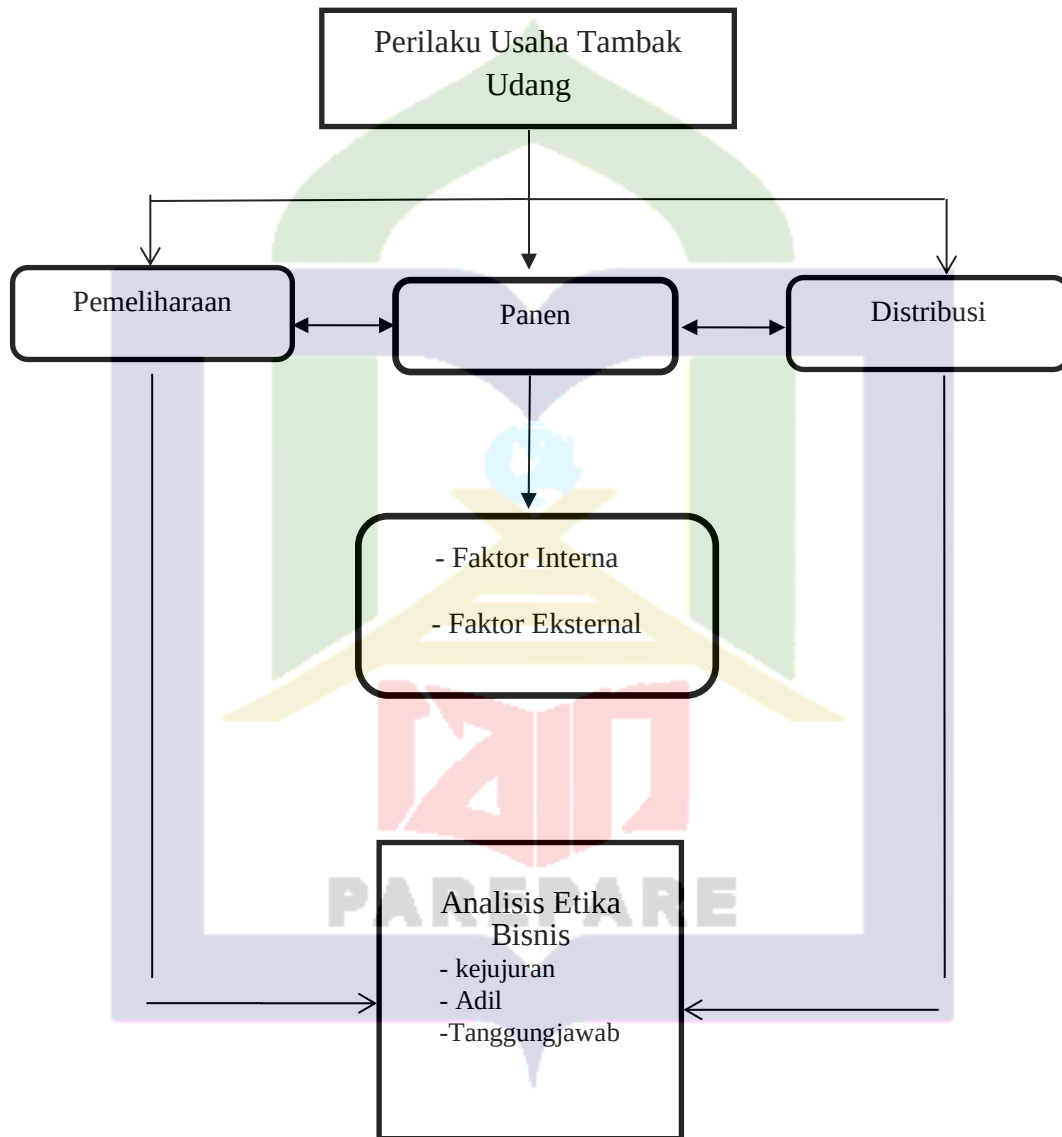
⁴⁷ Duta Agung Pamungkas, “Dampak Pembangunan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Poto Tano”, Skripsi: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019, h. 17

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud pada judul penelitian ini adalah suatu penelitian mengenai problematika analisis etika bisnis Islam terhadap perilaku usaha tambak udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang. Arti problem atau masalah disini yaitu permasalahan perilaku usaha tambak udang di Langnga Kabupaten Pinrang, adapun permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis etika bisnis Islam.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan skripsi yang membahas tentang Analisis etika bisnis Islam terhadap perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Bagan kerangka pikir yang disajikan di bawah ini, peneliti akan menguraikan masalah Analisis Etika bisnis Terhadap perilaku petani tambak udang, Dengan mengetahui penyebab serta dampaknya terhadap individu, sosial dan ekonomi. Sehingga akan mudah memberikan solusi terhadap permasalahan perilaku pengusaha tambak udang yang dihadapi dengan melihat dari sudut pandang etika bisnis Islam .

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴⁸

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁴⁹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.⁵⁰ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵¹

⁴⁸Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.55.

⁴⁹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

⁵⁰Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9-10.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, lokasi penelitian ini merupakan salah satu lokasi yang menjadi para petani tambak udang dalam mengelola usaha tambaknya. Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis etika bisnis Islam terhadap perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga yang menjalankan usaha apakah sudah menerapkan dan sesuai dengan etika bisnis .

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang. Data penelitian ini adalah data yang didapatkan atau diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa petani tambak udang yang ada di Kelurahan Langnga.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*): Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*).

Wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.⁵²

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵³ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

⁵²Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

⁵³H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁵⁴

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu pengusaha tambak udang dan para pekerjanya.

Dari metode pengumpulan data melalui wawancara ini, maka penelitian akan mewawancarai sebanyak 10 petani tambak udang yang ada di Langnga.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁵⁵ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁵⁶ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung para perempuan yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial

⁵⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

⁵⁵Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.⁵⁷

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus menguji validitas data dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat).⁵⁸

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi.⁵⁹

2. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor netral atau pembimbing.⁶⁰

⁵⁷Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h. 29.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 241.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 338.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 337.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode induktif dan deduktif. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya.⁶¹

d. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hurbeman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data,

⁶¹ Umrati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffrayr, 2020), h. 88

maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶²

e. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah keiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

Setelah penulis memperoleh data-data dan berbagai informasi yang diperlukan dari lapangan, kemudian penulis akan mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran dari permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Kemudian menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

⁶² Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian(penelitian kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus* (Bima: CV Jejak,2017), h. 85

⁶³ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian(penelitian kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus*. h. 86.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang dengan Ibu Kota Pinrang terletak disebelah 185 km utara ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, Kabupaten Pinrang terdiri atas 12 Kecamatan, 39 Kelurahan dan 65 Kelurahan. Batas wilayah kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat Kabupaten Polmas Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sebelah Selatan dengan Kota Parepare. Luas wilayah Kabupaten mencapai 1.961,77 km².

Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai 93 Km sehingga terdapat areal pertambakan sepanjang pantai, pada dataran rendah didominasi oleh areal persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pengunungan. Kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah Potensial untuk sektor pertanian dan memungkinkan berbagai komoditas pertanian (Tanaman Pangan, perikanan, perkebunan dan peternakan) untuk dikembangkan. Ketinggian 500-1000 mpdl (19,69%) dan Ketinggian 1000 mdpl (9,90%).

Kegiatan tambak udang dapat dilaksanakan di lingkungan air payau, air tawar dan air laut. Pengelolaan tambak udang memerlukan perlakuan yang khusus dalam pengelolaannya karena apabila dalam pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik dan tepat maka dapat menyebabkan kegagalan panen dan rusaknya lingkungan. Kadar air garam pada tambak pun sangat diperhatikan dan dijagasebab apabila kadar air garam tidak stabil dapat menyebabkan udang mati sebelum panen.

Pada pengelolaan tambak udang di langnga berdasarkan hasil observasi peneliti, para petani tambak udang kurang memperhatikan kondisi tambak udang agar menghasilkan udang yang berkualitas dan memaksimalkan hasil panen. Kondisi tambak udang di Langnga beberapa diantaranya mengalami kerusakan saluran air, pemupukan yang tidak maksimal, kualitas kadar air garam yang tidak stabil, kedalaman tambak yang tidak sesuai dengan yang seharusnya kebersihan tambak tidak terjaga, dan lumpur atau limbah setelah panen yang dapat mencemari lingkungan. Aktivitas distribusi udang pun menjadi tidak lancar akibat kualitas udang yang tidak baik.⁶⁴

b. Pemeliharaan

Proses pemeliharaan pada tambak udang di kelurahan Langnga mengalami kendala akibat perilaku petani tambak udang yang kurang memperhatikan penggunaan pupuk yang baik dan benar dan pupuk yang sulit didapatkan. Saluran air yang mengalami kerusakan yang dimana penanganannya mengalami hambatan dikarenakan minimnya modal.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hanafi bahwa:

“ Saya telah mengelola tambak udang kurang lebih 31 tahun. Selama mengelola tambak udang, Dahulu udang selalu mengalami kenaikan dan hasil panen yang bagus. Namun, akhir-akhir ini mengalami penurunan dikarenakan penggunaan pupuk yang kurang memadai dan dan minimnya modal.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam proses pengelolaan tambak udang yang ada di Kelurahan Langnga mengalami kendala dalam pengelolaannya dikarenakan penggunaan pupuk yang kurang memadai dan

⁶⁴ Hasil Obsevasi, Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 04 Juli 2021.

⁶⁵ Hanafi, Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, wawancara pada 04 Juli 2021.

minimnya modal yang menyebabkan perilaku petani tambak udang cenderung mengalami penurunan kualitas udang dalam pemeliharaan tambak udang.

Modal merupakan hal penting dalam kemajuan suatu usaha, apabila modal tidak memadai atau dikelola dengan baik maka suatu usaha akan mengalami kendala seperti menurunnya kualitas, menurunnya pendapatan dan sulit untuk ditanggulangi jika pemilik usaha tidak efektif dalam mengelola usahanya.

“Kalau musim hujan itu akibatnya air pada tambak menjadi keruh tapi kalau musim panas air pada tambak berkurang, dan kurangnya air itu akan menyebabkan udang kepanasan dan udang akan cepat mati jika airnya terlalu sedikit.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pada dasarnya cuaca merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas hasil panen. Ketika curah hujan tinggi itu akan menyebabkan air pada tambak udang terlalu banyak dan keruh sedangkan apabila curah hujan rendah akan menyebabkan air pada tambak tidak terpenuhi dengan baik. Dari penjelasan tersebut berkaitan dengan kondisi tambak udang yang ada di kelurahan langga dimana fasilitas tambak yang rusak pada tambak udang penanganannya mengalami hambatan karena modal yang tidak memadai.

“Kalau cuaca sedang tidak baik maka pemeliharaan tambak udang juga perlu penanganan khusus tapi saya kurang memperhatikan hal tersebut jika udang tidak terlalu banyak”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, petani tambak udang kurang memperhatikan kondisi tambak udangnya yang dimana hasil panen menjadi tidak maksimal. Perilaku petani tambak udang ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas panen dan pendapatan.

⁶⁶ Tari, Petani Tambak Udang di Kelurahan Langga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

⁶⁷ Tari, Petani Tambak Udang di Kelurahan Langga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

Pak Saharuddin juga mengungkapkan bahwa:

“Kurangnya pemupukan pada tambak udang sehingga kesulitan dalam merawat udang. lumpur yang ada pada tambak udang langsung dinaikkan ke pematang jika sudah berlebihan. Hanya saja saya hanya menaikannya ketas pematang sehingga menyebabkan bau yang tidak sedap.”⁶⁸

Kegiatan pemupukan yang dilakukan pada tambak udang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil panen tambak, dengan pemupukan ini dapat meningkatkan kualitas tambak dan kesehatan udang jika dilakukan dengan dosis yang tepat dan penggunaan pupuk yang benar. Namun, berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pemeliharaan pada tambak udang di kelurahan Langnga mengalami hambatan dikarenakan sulitnya mendapatkan pupuk. Pupuk sangat berperan penting dalam proses pemeliharaan udang, apabila pupuk tidak memadai maka kesehatan udang akan terganggu sehingga hasil panen tidak maksimal hingga menyebabkan gagal panen. Kurangnya pemupukan tersebut, dapat mengakibatkan tidak maksimalnya kualitas udang dan mudah terserang penyakit.

Penanggulangan lumpur pada tambak udang perlu penanggulangan khusus agar tidak merusak lingkungan dan menjaga tambak udang tetap bersih. Karena apabila lumpur tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan rusaknya perairan dan mencemari lingkungan yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat setempat.

Penanggulangan lumpur tambak tersebut berkaitan dengan etika bisnis Islam dimana, etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kejayaan, kemudian umat di muka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di

⁶⁸ Saharuddin, Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021

muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.⁶⁹

“ Saya telah mengelola tambak udang selama 20 tahun, sealama saya mengelola tambak udang hal yang menjadi kendala yaitu saluran air yang digunakan untuk menyalurkan air kedalam tambak udang. Apabila saluran airnya bermasalah maka penanganannya akan lambat sehingga sangat mempengaruhi kesehatan udang. saya kesulitan dalam memperbaiki saluran air karena kurang modal. Hasil panen akhir-akhir ini menurun sehingga pendapatan saya juga kurang.”⁷⁰

Kegiatan pemeliharaan tambak udang, air merupakan faktor penting dalam proses budidaya udang karena seluruh fase kehidupan udang berada di dalam air. Saat proses budidaya udang sudah berlangsung pemeliharaan tambak menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Pemeliharaan sangat penting dan perlu perhatian khusus agar udang tidak mudah terserang penyakit dan meningkatkan hasil panen.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penanganan dalam pemeliharaan tambak udang seperti saluran air yang rusak dikarenakan kurangnya modal yang didapatkan. Saluran air yang mendapatkan penanganan lambat akan mempengaruhi kesehatan udang karena air yang kurang bersih dan tidak sesuai dengan yang seharusnya mengakibatkan hambatan dalam proses pemeliharaan.

Saluran air yang rusak atau tidak ditangani dengan cepat jika mengalami kerusakan dapat menyebabkan sistem perairan pada tambak akan terganggu. Hal ini juga akan menyebabkan terserangnya penyakit pada udang akibat saluran air yang tidak bekerja secara maksimal.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Talli bahwa:

⁶⁹ Erly Juliyani, *Etika bisnis dalam Perspektif*, Jurnal Ummul, Maret 2016, h.66

⁷⁰ Dahlan, Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

“Kondisi air pada tambak udang saya mengalami kerusakan karena kadar air garam yang tinggi sehingga udang mudah terserang penyakit. Untuk mengatasi hal ini biasanya saya menyalurkan air dari sungai. Pada proses perairan atau mengalirkan air pada tambak udang saya kurang bisa mengontrol sehingga kami kurang menjaga kualitas air tersebut.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa petani tambak udang kurang bisa mengontrol pada sistem perairan tambak udangnya sehingga udang mudah terserang penyakit dan kondisi tambak udang juga mengalami kerusakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, dalam proses pemeliharaan, petani tambak kurang memperhatikan kadar air garam dan saluran airnya. Apabila kadar air garam pada tambak terlalu asin maka pertumbuhan udang akan terganggu karena pengelupasan kulit pada udang mengalami percepatan yang signifikan. Pada saluran air yang rusak hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada tambak karena air yang disalurkan kedalam tambak yang tidak maksimal atau tercemar sehingga berdampak pada kesehatan udang yang mudah terserang penyakit dan mengalami penurunan kualitas hasil panen.

“Awal mengelola tambak udang selalu mengalami kenaikan hasil panen namun dalam 2 tahun terakhir ini mengalami penurunan, sebabnya dikarenakan pengelolaan tambak mengalami hambatan seperti bibit udang (benur) yang baru beberapa bulan dilepas kedalam tambak cepat terserang penyakit, udang yang terserang penyakit ini harus cepat diberi pupuk. Akan tetapi sata sulit mendapatkan pupuk sehingga penyebaran penyakit pada udang semakin luas.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi masalah dalam pemeliharaan tambak udang di Kelurahan Langnga yaitu sulitnya

⁷¹ Talli, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

⁷² Mustarim, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

mendapatkan pupuk untuk menanggulangi masalah penyakit pada udang sehingga hasil panen menurun.

“ Sekarang banyak petani tambak udang yang hanya sekedar mengelola tetapi tidak memperhatikan bagaimana agar hasil panen bisa konsisten mengalami kenaikan hasil panen, karena tergiur dengan hasil panennya tetapi kurang memperhatikan kondisi tambaknya.”⁷³

Berdasarkan wawancara diatas, petani tambak udang yang kurang memperhatikan pemeliharaan udangnya, padahal potensi udang yang dihasilkan melalui pemeliharaan yang baik dan maksimal akan mendatangkan keuntungan yang berlipat.

c. Panen

Proses panen adalah proses dimana udang siap untuk dipanen ketika udang dalam kondisi yang prima. Namun, dalam proses panen yang dilakukan oleh petani tambak udang di kelurahan langnga mengalami kendala dimana, proses panen yang dilakukan sebelum waktunya dan limbah hasil panen yang dapat merusak lingkungan maupun tambak udang itu sendiri.

Tabel 4.1 Produksi Udang Windu Kelurahan Langnga, Kecamatan Mattiro Sompe

No.	NAMA POKDAKAN	LUAS LAHAN (Ha)			PRODUKSI (Ton)		
		TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020
1.	SIPAKAIN GA	32.00	31.00	31.00	4.34	4.34	3.88

⁷³ Hanafi, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, wawancara 04 Juli 2021.

2.	BENTENG TALLUE	34.00	20.28	14.30	4.93	2.58	1.46
3.	BARANG MAMASE	30.50	23.50	6.00	4.42	2.47	0.60
4.	PARACUN	147.80	147.80	130.23	22.17	21.43	18..88
5.	GILING MATAE	25.00	12.48	5.00	3.58	1.31	0.43
JUMLAH		269.30	235.06	186.53	39.42	32.12	25.24

Sumber : Kantor BPP (Badan penyuluhan Pertanian) Kelurahan Langnga

Tabel diatas menunjukkan bahwa 2 tahun terakhir produksi udang yang ada di kelurahan Langnga kabupaten Pinrang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau tahun 2018. Hal ini terjadi diakibatkan oleh proses pemeliharaan yang tidak maksimal akibat perilaku petani tambak udang dalam mengelola tambak udangnya untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal atau meningkatkan hasil panen.

“Proses panen dilakukan 5 bulan atau 6 bulan sekali. Dalam proses memanen saya menggunakan jaring. Dalam sekali panen saya mendapatkan hasil panen biasanya kurang lebih 1 ton udang. Setelah proses panen ini limbah dari hasil panen saya biarkan mengering diatas pematang bersamaan dengan lumpur dan sampah dari tambak udang saya”.⁷⁴

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pak Rudi tersebut dapat diketahui bahwa, hasil panen yang didapatkan oleh petani tambak cukup banyak akan tetapi dalam penanganan limbah kurang diperhatikan. Limbah yang

⁷⁴ Rudi, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

dibiarkan mengering bersama dengan sampah hasil panen itu dapat merusak lingkungan dan mempengaruhi kesehatan udang.

Hal yang berkaitan juga disampaikan oleh pak Saharuddin, bahwa:

“Limbah hasil panen saya biarkan mengering diatas pematang meskipun lumpur yang ada pada limbah diatas pematang tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, limbah hasil panen yang ada pada tambak udang dibiarkan mengering diatas pematang dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Sedangkan di daerah tambak di Kelurahan Langnga tersebut terdapat pemukiman warga yang dimana apabila petani tambak tersebut membuang limbahnya keatas pematang dan menimbulkan bau tidak sedap akan mengganggu aktivitas warga. Kemudian limbah yang dibiarkan diatas pematang tersebut juga akan menghalangi beberapa akses jalan warga sehingga mereka harus memilih jalan yang lebih jauh.

“Dalam proses pemeliharaan, kadar air garam, kedalaman tambak, penggunaan pupuk harus sesuai takaran dan kebersihan air harus terjaga untuk memastikan udang tidak mudah terserang penyakit untuk memaksimalkan hasil panen. Udag yang mati sebelum panen akan saya biarkan diatas pematang”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengelola tambak udang kondisi tambak harus lebih terjaga dan memperhatikan kondisi udang yang mudah terserang penyakit agar hasil panen dapat dimaksimalkan. Udag yang mati dan dibiarkan saja diatas pematang tersebut akan mengakibatkan munculnya penyakit yang dapat tertular ke udang yang lainnya. Udag yang terserang penyakit atau mati di dalam tambak tersebut sebaiknya dipisahkan dari tambak agar udang

⁷⁵ Rudi, Petani Tambak Udag Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

yang berkualitas baik tidak terkena dampak dari udang yang terserang penyakit tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, perilaku petani tambak udang dalam menanggulangi limbah hasil panen ini kurang memperhatikan limbahnya sehingga mengakibatkan bau yang tidak sedap dan hal ini juga dapat mencemari lingkungan.

Hal lain juga diungkapkan oleh pak Dahlan bahwa:

“Apabila cuaca tidak mendukung dan udang banyak yang terserang penyakit maka akan dilakukan panen sebelum waktunya yang tidak sesuai rencana.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa petani tambak melakukan panen sebelum waktunya dikarenakan kondisi tambak yang memburuk dan kondisi udang yang terserang penyakit akibat dari pemeliharaan yang tidak maksimal.

Pemeliharaan tambak udang yang perlu diperhatikan adalah kualitas air karena kualitas air yang keruh dapat mengancam kesehatan udang, atau bahkan udang terkena penyakit yang mengakibatkan panen sebelum waktunya.

“Udang yang siap panen berusia 3 atau 4 bulan, dalam tambak berisi sekitar 1000 atau 1500 bibit. Setelah udang di panen limbah hasil panen disalurkan ke sungai dengan sampah yang terdapat pada tambak udang saya.”⁷⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Muhajir, bahwa:

“Setelah panen udang, saya menyalurkan limbahnya ke sungai yang mengalirkan kedaerah persawahan yang perairannya juga digunakan oleh petani tambak udang lainnya bersama dengan sampah yang ada pada tambak udang saya.”⁷⁸

⁷⁶ Dahlan, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

⁷⁷ Munta, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

⁷⁸ Muhajir, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa setelah panen limbah yang ada akan dibuang bersama dengan sampah hasil panen kemudian disalurkan ke sungai yang dimana hal ini dapat mencemari lingkungan atau kebersihan air pada sungai. Limbah yang disalurkan ke sungai dengan sampah yang berlebihan kemudian menuju ke saluran persawahan ini dapat mengakibatkan kerusakan kualitas air yang digunakan dalam sistem perairan tambak udang dan persawahan.

Penanganan limbah hasil panen perlu penanganan khusus. Petani tambak udang perlu mengangkat sampah pada limbah yang akan disalurkan atau dibuang disungai agar tidak mencemari lingkungan.

Seperti pernyataan yang di dapatkan oleh salah satu petani tambak udang yang ada di kelurahan Langnga yang mengelola tambak kurang lebih 31 tahun yaitu pak Hanafi. Pak Hanafi, menyatakan bahwa hal yang dapat menyebabkan kerusakan pada kualitas yaitu petani tambak kurang memperhatikan:

1) Kedalaman Tambak

Tambak udang yang kedalamannya dangkal akan menyebabkan udang cepat mati ketika suhu air sangat panas. Suhu air akan meningkat ketika kedalaman tambak terlalu dangkal. Hal ini dapat menyebabkan kulit pada udang terkelupas dikarenakan suhu air yang menjadi panas.

Pada tambak udang di Kelurahan Langnga, beberapa petani tambak kurang memperhatikan kedalaman tambaknya dalam merawat tambak udang. Sehingga dalam proses panen petani tambak tidak dapat memaksimalkan hasil panennya dikarenakan jika kedalaman tambak tidak sesuai dengan yang seharusnya maka udang akan cepat

mati dikarenakan suhu air menjadi panas. Kulit udang yang tipis menjadikannya cepat merespon panas pada air sehingga udang akan cepat mati atau terserang penyakit.

Tambak merupakan salah satu jenis habitat dipergunakan untuk kegiatan budidaya air payau yang berada di pesisir, dimana kegiatan budidaya yang dilakukan secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya degradasi terhadap lingkungan, yang ditandai dengan menurunnya kualitas air. Kendala lingkungan yang dihadapi dalam kegiatan budidaya diantaranya penataan wilayah atau penataan ruang pengembangan budidaya yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan akibat pengelolaan yang tidak tepat, sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan dengan segala aspek komlikasinya dalam kurung waktu yang panjang.

Adapun dalam dunia perikanan, khususnya budidaya udang air payau, untuk mengontrol kadar Ph air payau, para petani tambak air payau masih menggunakan cara manual, yaitu dengan terlebih dahulu mengukur menggunakan sensor baik berupa PH meter digital maupun kertas lakmus, kemudian menambahkan sejumlah air tawar/ laut sebanyak yang diperlukan dan mengukur lagi dengan sensor apakah air sudah benar-benar atau belum. Hal yang sama juga dilakukan pada saat hendak mengontrol suhu dan volume air masih menggunakan cara manual.⁷⁹

2) Kadar Air Garam Pada Tambak Udang

Ketika air laut mengalami pasang, maka para petani tambak akan memasukkan air laut pada tambaknya. Namun, ketika hal ini terjadi air yang akan disalurkan kedalam tambak perlu diperhatikan kebersihannya. Apabila air laut yang akan

⁷⁹ Alimuddin, ST.,MT. “Sistem Pengendalian Kadar Ph, Suhu, dan Level Air Pada Model Miniatur Tambak Udang”, Politeknik Katolik Saint Paul Sorong, Jurusan Teknik Elektro, Jurnal 2012, Hal.1

dialirkan kedalam tambak kurang bersih maka itu akan mempengaruhi kesehatan udang yang ada di dalam tambak.

Perairan ini dilakukan ketika proses pengeringan tambak telah usai atau air tambak udang ingin di tambah. Kualitas air tambak yang menurun akan menimbulkan masalah karena didalam budidaya tambak udang, air merupakan media utama sehingga perlu perhatian lebih dalam pengelolaannya. Kualitas air juga merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan usaha budidaya tambak udang.⁸⁰

3) Penggunaan Pupuk

Penggunaan pupuk pada tambak udang harus sesuai dengan takaran apabila takarannya tidak sesuai maka akan menyebabkan kerusakan pada kualitas udang. Beberapa petani tambak tidak mengetahui bagaimana takaran dan jenis pupuk yang sesuai dengan udangnya. Pak Hanafi mengatakan bahwa, mereka hanya sekedar menggunakan pupuk tanpa memperhatikan apakah pupuk ini benar-benar cocok dengan udang mereka.

“ Saya telah mengelola tambak selama 20 Tahun, selama saya mengelola tambak hal yang menjadi kendala yaitu di saluran air dikarenakan hambatan pada modal jadi, apabila saluran airnya bermasalah maka penanganannya akan lambat sehingga sangat mempengaruhi kesehatan udang. Kemudian dalam penggunaan pupuk juga tidak maksimal karena sulit didapatkan.”⁸¹

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Dahlan, bahwa yang menjadi kendala dalam pengelolaan tambak udang terletak pada modal dan pupuk yang semakin sulit

⁸⁰ Heni Dede, Riris Aryawati dan Gusti Diansyah, Evaluasi Tingkat Kesesuaian Kualitas Air tambak Udang Berdasarkan Produktivitas Primer PT. Tirta Bumi Nirbaya Teluk Hurun Lampung Selatan (Studi Kasus), Maspari Jurnal, 2014, Hal.33

⁸¹ Dahlan (Petani Tambak), Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, wawancara pada Tanggal 04 Juli 2021.

didapatkan sehingga tambak udang kurang mendapat perhatian dari petani tambak tersebut.

Kegagalan panen yang seringkali banyak dialami petani tambak udang di Kelurahan Langnga merupakan salah satu petunjuk telah terjadinya degradasi kualitas lahan dan air pendukung usaha budidaya, kegagalan terjadi akibat dari diabaikannya daya dukung atau kemampuan dari tambak sebagai media kegiatan budidaya. Analisa daya dukung lingkungan perairan perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan tambak dalam mendukung kegiatan budidaya agar sesuai dengan hasil yang diharapkan bagi para petani tambak Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang.

“Saya menggunakan pukot dalam memanen udang karena saya merasas itu yang paling aman dalam proses memanen udang dan menghindari kerusakan pada udang.”⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa petani tambak udang memperhatikan cara terbaik dalam proses memanen udang. Dengan penggunaan pukot tersebut dapat menghindari kerusakan pada udang saat proses panen.

“Kondisi tambak udang sekarang ini mengalami penurunan hasil panen. Hal ini terjadi karena selokan buntu dan air garam susah tembus ke dalam tambak.”

Pak Rudi juga mengungkapkan bahwa:

“Setelah proses panen saya biasanya melakukan pengeringan selama beberapa bulan. Setelah proses pengeringan inilah limbah yang ada setelah proses panen saya buang atau salurkan ke sungai.”⁸³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa, petani tambak udang mengalami penurunan hasil panen akibat selokan buntu dimana selokan ini berfungsi untuk mengalirkan air garam. Kemudian pada proses penanganan limbah setelah

⁸² Muhajir, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, 04 Juli 2021.

⁸³ Rudi, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, 04 Juli 2021.

panen yang disalurkan ke sungai, dimana hal ini dapat mencemari kebersihan air dan merusak lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Distribusi

d. Distrbusi

Menjalankan kegiatan bisnis tidak dapat lepas sama sekali dari nilai sosial (memberikan bantuan tanpa pamrih), nilai moral dan nilai etika yang dibutuhkan untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan supaya tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungan. Ditinjau dari sistem masyarakat, dimana bisnis merupakan subsistem dan subtransi, mekanisme interaksi antara bisnis dan lingkungan bisnis ada hubungan timbal balik yang mengharuskan penertiban dan pengaturan yang didukung dengan etika atau norma kehidupan untuk mendukung terciptanya hubungan harmonis anantara sub sistem dan sistem sosialnya.⁸⁴

Proses distrbusi petani tambak udang di Kelurahan Langnga dilakukan dengan memisahkan antara udang yang berkualitas baik dengan yang tidak. Dalam mendistribusikan udang petani tambak udang menjual udang yang berkualitas baik dan yang tidak dengan harga yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saharuddin bahwa:

“Setelah panen saya memisahkan antara udang yang rusak atau sakit dengan yang tidak atau memiliki kualitas yang bagus.”⁸⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh pak Talli, bahwa:

“Apabila setelah panen terdapat udang yang rusak, maka saya akan memisahkannya dengan udang yang bagus”.⁸⁶

⁸⁴ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, Cv Irdh, 2019.h.28

⁸⁵ Saharuddin, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

⁸⁶ Talli, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, dalam proses distribusi udang, petani tambak udang memisahkan udang yang tidak berkualitas dengan yang berkualitas.

“Saya menjual hasil panen saya kepada pengepul setempat. Saya hanya menjual udang yang sehat dengan sedangkan udang yang tidak sehat saya olah atau masak sendiri”⁸⁷

Hal yang berkaitan juga oleh pak Tari bahwa:

“Selama mengelola tambak udang akhir-akhir ini mengalami penurunan pendapatan. Setelah panen saya menjual hasil panen saya menjual sendiri hasil panen saya. Harga untuk udang yang bagus dengan yang tidak saya jual dengan harga yang berbeda. Udang yang sakit ini saya jual dengan harga Rp. 45.0000/kg sedangkan udang yang berkualitas bagus saya jual dengan harga Rp 85.000.90.000/kg.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa petani tambak udang juga menjual hasil panennya sendiri dan petani tambak udang mematok harga berbeda dengan udang yang berkualitas bagus dengan yang tidak.

“ketika memanen udang saya langsung memisahkan udang yang bagus dengan yang tidak, kemudian saya menjual udang yang tidak bagus dengan yang bagus tersebut kepada pengepul dengan harga yang berbeda.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa petani tambak udang memisahkan udang yang bagus dengan yang tidak kepada pengepul dengan harga yang berbeda.

Pak Munta juga mengungkapkan bahwa:

“Ketika melakukan penimbangan hasil panen, saya memisahkan udang yang bagus dengan yang tidak kemudian menimbanginya sesuai takaran kepada pengepul kemudian menetapkan harga pada hasil panen saya.”⁹⁰

⁸⁷ Tari, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

⁸⁸ Muhajir, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, 04 Juli 2021.

⁸⁹ Munta, petani tambak udang di Kelurahan langnga kabupaten pinrang, 04 juli 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa petani tambak udang dalam proses distribusi ia memisahkan udang yang berkualitas baik dengan yang tidak kemudian menimbanginya sesuai takaran kepada pengepul kemudian menetapkan harga pada hasil panennya.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemeliharaan Kondisi tambak udang di Kelurahan Langnga mengalami berbagai kendala. Kendala lingkungan pertambakan yang tidak bersih akibat perilaku petani tambak udang dalam menjaga lingkungan pertambakan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan mudahnya pertumbuhan penyakit pada udang akibat pengelolaan yang tidak tepat sehingga menimbulkan gagal panen dan kerusakan lingkungan.

Petani tambak udang kurang bertanggungjawab dalam memperhatikan kondisi tambak udang agar menghasilkan udang yang berkualitas dan memaksimalkan hasil panen. Kondisi tambak udang dalam proses pemeliharaan mengalami hambatan dikarenakan minimnya modal akibat dari pemeliharaan yang tidak maksimal sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas dan pendapatan petani tambak udang menurun.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemeliharaan, petani tambak udang mengabaikan prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis Islam. Petani petani tambak tersebut hanya mementingkan hasil panen dan kurang memperhatikan kondisi tambak udangnya dimana petani tambak udang tidak memperhatikan kondisi dan lebih berusaha dalam menanggulangi masalah yang dihadapi seperti saluran air yang rusak, limbah hasil panen yang dapat merusak lingkungan dan perairan pada sungai akibat dari pembuangan limbah hasil panen

⁹⁰ Munta, petani tambak udang di Kelurahan langnga kabupaten pinrang, 04 juli 2021.

bersama dengan sampah yang disalurkan ke sungai yang dimana seharusnya penanganan limbah hasil panen perlu penanganan khusus. Petani tambak udang perlu mengkaat sampah pada limbah yang akan disalurkan atau dibuang disungai agar tidak menecemari lingkungan sekitar. Etika bisnis Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu, ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran kehendak yang bertanggung Jawab.

Manusia harus berani mempertanggungjawabkan segala pilihannya tidak hanya dihadapan manusia bahkan paling penting adalah kelak dihadapan tuhan. Tanggung jawab muslim yang sempurna tentu saja didasarkan atas cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya.⁹¹Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dalam proses panen yang dilakukan oleh petani tambak udang di Kelurahan Langnga dapat disimpulkan bahwa, dalam analisis etika bisnis Islam petani tambak udang mengabaikan prinsip tanggung jawab yang dimana petani tambak udang kurang bertanggung jawab dalam menangani limbah hasil panen dan melakukan panen sebelum waktunya akibat dari pemeliharaan yang tidak maksimal.

Menurut etika bisnis Islam , setiap pelaku bisnis (wirausaha) dalam berdagang hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi yang paling penting adalah mencari keridhaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Profit bukanlah semata mata tujuan yang harus selalu diutamakan. Dunia bisnis juga harus berfungsi sebagai sosial dan harus dioperasikan dengan mengindahkan etika-etika yang berlaku di masyarakat. Para pengusaha juga harus menghindar dari upaya yang menyalahgunakan segala cara

^{91 91} Erly Juliyani, *Etika bisnis dalam Persfektif* , Jurnal Ummul, Maret 2016, h.69

untuk mengejar keuntungan pribadi semata tanpa peduli berbagai akibat yang merugikan pihak lain, masyarakat luas.⁹²

Adapun dalam menjalankan kegiatan bisnis tidak dapat lepas sama sekali dari nilai sosial (memberikan bantuan tanpa pamrih), nilai moral dan nilai etika yang dibutuhkan untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan supaya tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungan. Ditinjau dari sistem masyarakat, di mana bisnis dari lingkungan bisnis ada hubungan timbal balik yang mengharuskan penertiban dan pengaturan yang didukung dengan etika atau norma kehidupan untuk mendukung terciptanya hubungan harmonis antara subsistem dan sistem sosialnya.⁹³

Hal ini berkaitan dengan perilaku petani tambak udang di kelurahan langnga dimana Limbah hasil panen yang ia buang ketas pematang yang dapat menimbulkan bau tidak sedap karena terdapat lumpur tambak dan sampah yang berasal dari tambak udang yang dapat mencemari lingkungan sekitar yang seharusnya petani tambak udang menanggulangi limbah dengan baik agar lingkungan di sekitar tambak tidak tercemar dan lingkungan masyarakat juga terjaga kebersihannya.

Etika bisnis Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu, ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Manusia harus berani memepertanggungjawabkan segala pilihannya tidak saja di hadapan manusia, bahkan yang paling penting adalah di hadapan Allah. Bisa saja karena kelihaiannya, manusia mampu melepaskan tanggung jawab perbuatannya yang merugikan manusia, namun

⁹² Erni Setyaningsih, *Etika Bisnis Islam (Perspektif Etika bisnis Islam, Etika bisnis Konvensional dan perbedaannya)*, 2016, h.40

⁹³ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, Cv Irdh, 2019. h. 27-28

kelak ia tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dihadapan Allah yang Maha mengetahui.⁹⁴

Konsep tanggung jawab dalam etika bisnis Islam paling tidak karena dua aspek. Pertama, tanggung jawab yang menyatu dengan status kekhalifahan wakil Allah di muka bumi. Kedua, konsep tanggung jawab yang bersifat sukarela tanpa paksaan. Dengan demikian prinsip ini membutuhkan pengorbanan, hanya saja bukan berkonotasi menyengsarakan, ini berarti manusia yang bebas di samping harus sensitif terhadap lingkungan sekaligus harus peka terhadap dari konsekuensi dari kebebasannya sendiri.⁹⁵

Penerapan konsep tanggung jawab dalam etika bisnis Islam misalnya jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, dalam proses distribusi petani tambak udang tersebut menimbang sesuai dengan takaran kepada pengepul kemudian menetapkan harganya. Dalam analisis etika bisnis Islam perilaku petani tambak udang tersebut telah menerapkan prinsip kejujuran dan keadilan dalam mendistribusikan udangnya. Petani tambak udang di Kelurahan Langnga memilih untuk menjual udang yang bagus saja sedangkan udang yang kurang berkualitas akan

⁹⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press), h.67-68

⁹⁵ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press), h.68

⁹⁶ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.42

ia olah sendiri atau memisahkan uang yang bagus dengan yang tidak kepada pengepul dengan harga yang berbeda.

Hal yang mendasari setiap perbuatan itu dilandaskan pada sumber-sumber hukum yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Etika bisnis Islam yang baik diantaranya yaitu memiliki kejujuran, dalam doktrin kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam melakukan kegiatan bisnis, pelaku bisnis menurut tidak sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, terlebih lagi dalam bermuamalah dalam hal pelayanan untuk membuat loyalitas pelanggan. Jujur merupakan motivator yang abadi dalam budi pekerti dalam perilaku seorang pebisnis muslim. Karena sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki amalnya dan sarana untuk meraih surga.⁹⁷

Nilai-nilai terpenting sebagai landasan transaksi adalah kejujuran. Hal ini juga merupakan pengukuran kualitas keimanan dalam seseorang yang dimana tanpa kejujuran kehidupan dalam hal ini ibadah tidak akan berdiri tegak dan kehidupna duniawipun tidak akan berjalan dengan baik, sebaliknya kebongongan adalah pangkal cabang dari kemunafikan, dan ini termasuk dosa-dosan besar. Kejujuran juga menjaga amanah atau kepercayaan dalam bisnis, tanpa kepercayaan bisnis akan runtuh.⁹⁸

Berkaitan dengan kegiatan tersebut, prinsip kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar (modal dasar atau asset yang paling dan sangat berharga). Dalam mendukung keberhasilan kinerja perusahaan, termasuk untuk bertahan dalam jangka panjang, dalam suasana bisnis yang penuh persaingan ketat. Dalam lingkup kegiatan

⁹⁷ Halifah, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaiet*, (Surabaya, Jurnal Kajian Bisnis), h.21.

⁹⁸ Musa Asy'arie, : *Etika dan Konspirasi Bisnis* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat , 2016), hal.57.

bisnis kejujuran menumbuhkan kepercayaan, sekaligus merupakan syarat untuk dapat menjalankan bisnis secara profesional.⁹⁹

Kejujuran dalam etika bisnis Islam, Rasulullah SAW selalu menggunakan kejujuran sebagai etika dasar dalam melakukan transaksi bisnis yang dilakukannya. Gelar al-amin (dapat dipercaya) yang diberikan oleh masyarakat Makkah berdasarkan perilaku Nabi Muhammad SAW. Dalam kehidupan sehari-hari menjadi perilaku bisnis. Rasulullah SAW selalu berbuat jujur dalam segala hal, termasuk menjual barang dagangannya.¹⁰⁰

Mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi, bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila itu merugikan orang lain atau merusak alam. Keadilan dalam hukum berarti pada keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Dibiidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemetaan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.¹⁰¹

Kegiatan bisnis secara umum terdiri dari kegiatan berproduksi dan penjualan, baik dilakukan sekaligus ataupun terpisah. Dilakukan sekaligus bila perusahaan disamping melakukan kegiatan produksi atas suatu barang atau jasa. Juga melakukan kegiatan pemasaran atas barang atau jasa tersebut. Disamping itu perusahaan ada yang hanya melaksanakan kegiatan berproduksi saja atau pemasaran saja.

⁹⁹ ⁹⁹ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, Cv Irdh, 2019.h..36

¹⁰⁰ Muhammad saifullah, *Etika Bisnis Dalam Praktik Bisnis Rasulullah*, (jurnal walisongo, vol.119, No.1, 2011) h. 146

¹⁰¹ Sofyan S. Harahap, *Etika dalam perspektif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.78

Secara etimologis, dalam kamus Al-Munawwir, Al'adl berarti perkara yang tengah-tengah. Dengan demikian, adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain (al-musawah). Istilah lain dari Al-adl adalah Al-qist, Al-misl (sama bagian atau semisal). Secara terminologis, adil berarti mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai maupun dari segi ukuran, sehingga sesuatu itu tidak menjadi tidak berat sebelah dan tidak berbeda satu sama lain. Adil juga berarti berpihak atau berperan kepada kebenaran.¹⁰²

Menurut Ahmad Azhar Basyir, keadilan adalah meletakkan sesuatu pada tempat sebenarnya atau menempatkan sesuatu pada proporsinya yang tepat dan memberikan kepada seseorang sesuatu yang menjadi haknya.¹⁰³

Beranjak dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya keadilan dalam suatu kegiatan bisnis. Yang dimaksud dengan keadilan adalah tercapainya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang dalam kegiatan bisnis internal perusahaan maupun relasi eksternal perusahaan perlu diperlakukan sesuai dengan hak dan kewajiban. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan dan hak kepentingannya. Keadilan ditujukan kepada stakeboders terkait dengan penetapan yang sudah disepakati bersama, anatara lain:

- a) Penetapan harga jual yang layak terhadap konsumen
- b) Penetapan harga beli yang layak terhadap pemasok
- c) Penetapan keuntungan yang wajar terhadap pemilik perusahaan.
- d) Penetapan upah yang layak terhadap karyawan.

¹⁰² Abdul Aziz Dahlan, et.al, (Editor), Ensiklopedia Hukum , Jilid 2, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1997, h.25

¹⁰³ Ahmad Azhar Basyir, Negara dan pemerintahan dalam , UII Pres, Yogyakarta, 2000, h.30

Sudut pandang moral dan etika. Dalam sudut pandang ini mengejar keuntungan merupakan hal yang wajar, asalkan tidak tercapai dengan merugikan pihak lain. Maka menghormati kepentingan dan hak orang lain merupakan hal yang penting. Jadi, ada batasannya juga dalam mewujudkan tujuan perusahaan namun hal itu juga harus demi kepentingan bisnis itu sehingga bisnis yang tidak etis membawa kerugian bagi bisnis itu, terutama dilihat dari jangka panjang. Aspek etis dalam sudut pandang moral dan etika bisnis bisa dilihat dari janji yang harus ditepati, kepercayaan, hingga menjaga nama baik. Dengan demikian perilaku baik dalam konteks bisnis dalam sudut pandang moral adalah perilaku yang sesuai dengan norma moral dan agama karena suatu perbuatan dinilai baik menurut arti terdalam justru kalau memenuhi standar etika.¹⁰⁴

Adapun untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.¹⁰⁵

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْلَمُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada

¹⁰⁴Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, Cv Irdh, 2019.h.40

¹⁰⁵Burhanuddin Salam, *Etika sosial atas moral kehidupan manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h.28

taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁰⁶

Pada ayat diatas dapat diketahui bahwa diperintahkan kepada orang- orang beriman agar membiasakan diri untuk selalu menegakkan kebenaran dalam melakukan perkara dunia maupun akhirat (agama) dengan penuh rasa ikhlas. Yaitu jika beramal dilakukan dengan baik dan benar tanpa berbuat dzalim terhadap yang lain. Melakukan ‘amr ma’ruf dan nahyi munkar adalah salah satu bentuk menegakkan kebenaran untuk mengharap ridha Allah.

Adapun dalam kutipan ayat tersebut diterangkan bahwa bentuk kejujuran adalah menyatakan kebenaran dalam persaksian secara adil, tanpa didasari unsur apapun, kepada siapapun sekalipun terhadap musuh. Karena apabila terjadi ketidakadilan maka akan timbul perpecahan di masyarakat karena telah hilangnya rasa percaya. prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Adapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kualitas, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Hal ini berkaitan dengan perilaku petani tambak udang dalam proses distribusi dimana pelaku petani tambak udang telah dalam analisis etika bisnis Islam telah menerapkan prinsip kejujuran dan keadilan dalam mendistribusikan udangnya.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langga Kabupaten Pinrang

¹⁰⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Indonesia* (Semarang: CV Asy Syifa’),h.135

Kita mengetahui bahwa bisnis membutuhkan masyarakat dan masyarakat membutuhkan bisnis. Atas dasar itulah kebutuhan bisnis dalam aspek kehidupannya tidak terlepas dengan eksistensi masyarakat dengan segala atribut dan simbol yang melekat pada masyarakat. Tetapi jika dilihat dari jauh, terutama jika ditinjau dari teori dan perkembangan ilmu bisnis, ternyata bisnis tidak bebas dari nilai moral maupun nilai etika.¹⁰⁷ Begitupun dalam melakukan aktivitas bisnis, maka dalam sebuah usaha tersebut terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi berkembang dan menurunnya suatu usaha.

Adapun yang menjadi faktor perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga kabupaten Pinrang yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan internal merupakan unsur yang secara langsung akan mempengaruhi bisnis. Adapun ciri unsur lingkungan internal adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dimana tingkat pengendaliannya relatif mudah.
- b) Dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajemen perusahaan, karena perusahaan mempunyai bargaining power yang cukup kuat.¹⁰⁸

a. Faktor Internal

Faktor internal perusahaan meliputi hal-hal yang mencakup berbagai hal atau pihak yang terkait langsung dengan kegiatan sehari-hari organisasi, mempengaruhi langsung terhadap setiap program. Adapun faktor-faktor itu dapat diukur dengan melihat kinerja karyawan maupun keuangan. Jadi faktor internal perusahaan merupakan cerminan kekuatan dan kelemahan dari suatu organisasi perusahaan dan

¹⁰⁷ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, Cv Irdh, 2019. h.27

¹⁰⁸ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, Cv Irdh, 2019. h.25

dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan baik dalam konsep kemampuan perusahaan, optimalisasi produktifitas, kapabilitas dan mengadakan ekspansi pasar melalui pengelolaan keuangannya.¹⁰⁹ Dalam hal ini tambak udang di Kelurahan langnga dalam aktivitasnya terdapat faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor internal yang ada pada tambak udang di Kelurahan Langnga kabupaten pinrang yaitu:

a) Petani tambak udang

“Dulu belum banyak petani tambak udang sehingga belum banyak campur tangan yang mengelola tambak udang sehingga hasil panen sangat bagus karena dikelola oleh orang-orang yang lebih berpengalaman dalam mengatasi masalah pada tambak udang dalam lebih tau masalah tambak udang.”¹¹⁰

Hal yang berkaitan juga disampaikan oleh pak Hanafi, bahwa:

“Saya telah mengelola tambak udang kurang lebih 31 tahun. Selama mengelola tambak udang, dahulu udang selalu mengalami kenaikan dan hasil panen yang bagus. Namun, akhir-akhir ini mengalami penurunan dikarenakan cuaca yang buruk dan dalam proses pemeliharaan udang itu sendiri tidak ditangani dengan baik dan tepat hal ini dikarenakan beberapa petani tambak udang kurang memperhatikan bagaimana mengelola tambak udang dengan tepat dan hanya memimingkan hasil panen dan keuntungan.”¹¹¹

Berdasarkan wawancara dengan pak Mustarim selaku petani tambak udang, diketahui bahwa yang menjadi faktor utama pada perilaku petani tambak udang tersebut ada pada petani tambak itu sendiri dikarenakan dalam pengelolaan tambak

¹⁰⁹ Buchory, Ahmad dan Djasalim Saladin. Manajemen Pemasaran, Linda Karya, Bandung, 2010, h.49

¹¹⁰ Mustarim, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 04 Juli 2021.

¹¹¹ Hanafi, Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, wawancara pada 04 Juli 2021.

udang banyaknya campur tangan petani tambak udang yang sebenarnya tidak memperhatikan bagaimana mengelola tambak udang dengan tepat.

b. Modal

Modal merupakan barang atau uang yang bersama dengan faktor produksi lain akan menghasilkan barang baru. Dengan kata lain, modal merupakan sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk memulai suatu usaha. Modal bisa dikelompokkan menjadi dua jenis, sebagai berikut.

- a) Modal tetap adalah modal yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, seperti kandang dan lahan.
- b) Modal bergerak merupakan modal yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, seperti pakan, obat-obatan dan bibit.

Modal bisnis, jenis-jenis dan sumber pemodalannya yang dapat diperoleh untuk menjalankan bisnis, serta teknik dan strategi dalam mengalokasikan modal usaha secara efektif agar mampu menunjang jalannya bisnis secara baik. Selain itu, akan dibahas bagaimana cara untuk mengelola keuntungan yang diperoleh dalam bisnis serta cara untuk mengidentifikasi proses pengelolaan keuangan yang baik dalam bisnis. Bagi mereka yang ingin mendirikan sebuah usaha pasti membutuhkan modal yang tidak sedikit. Dalam hal ini bukan hanya uang yang harus dipersiapkan. Perlu diketahui bahwa modal itu sendiri merupakan sesuatu yang mutlak karena akan dibutuhkan dalam mendirikan dan menjalankan suatu usaha.¹¹²

“saya kesulitan dalam memperbaiki saluran air karena kurangnya modal. hasil panen yang menurun mengakibatkan pendapatan saya menurun.”¹¹³

¹¹² Dr.Nur Inayah, M.Si., Dr.Achmad Tjachja Nugraha, M.P., Moh.Irvan Septiar Musti, M.Si., “Pengantar Kewirausahaan”, CV Andi Offset, 2021, h.67

¹¹³ Dahlan, petani tambak udang di Kelurahan langga kabupaten pinrang, 04 juli 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku petani tambak udang dalam kurangnya pengelolaan yang maksimal pada tambak udangnya yaitu kurangnya modal untuk memperbaiki fasilitas atau prasarana pada tambak udang.

c. Saluran air

“Saya telah mengelola tambak udang selama 20 tahun, selama saya mengelola tambak udang hal yang menjadi kendala yaitu pada saluran air yang digunakan untuk menyalurkan air kedalam tambak udang yang sulit ditangani. Apabila saluran airnya bermasalah penanganannya akan lambat sehingga sangat mempengaruhi kesehatan udang.”¹¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa pada saluran air yang ada pada tambak udang mengalami kendala dalam perbaikan atau penganannya yang dapat mengakibatkan kualitas air pada tambak udang menjadi menurun.

a. Faktor Eksternal

Bisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dan berkepentingan dengan lingkungan. Sehingga bisnis tidak lepas dengan faktor lingkungan yang mendukung maupun yang menghambat atas tujuan yang dicapai bisnis.¹¹⁵ Hal ini berkaitan dengan yang terjadi pada tambak udang di Kelurahan langnga bahwasanya cuaca dan pupuk menjadi faktor dalam perilaku tambak udang di Kelurahan Langnga

a) Cuaca

Cuaca merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan dalam pemeliharaan tambak udang. Apabila ketika cuaca tidak mendukung maka petani tambak udang sebaiknya memberikan penanganan khusus pada tambaknya.

¹¹⁴ Dahlan, petani tambak udang di Kelurahan langnga kabupaten pinrang, 04 juali 2021.

¹¹⁵ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, Cv Irdh, 2019. h21

“Selama mengelola tambak udang, dahulu selalu mengalami kenaikan dan hasil panen yang bagus. Namun, akhir-akhir ini mengalami penurunan karena cuaca yang buruk.”¹¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor eksternal dalam perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga yaitu cuaca. Cuaca yang kurang mendukung akan mempengaruhi kesehatan dan kondisi tambak udang.

Cuaca yang tidak menentu dapat membawa dampak pada kondisi tambak udang. Hal ini dikarenakan faktor cuaca menjadi hal penting dalam pemeliharaan tambak udang. apabila cuaca tidak menentu maka akan berakibat pada kesehatan dan kualitas air tambak itu sendiri.

b) Pupuk

Pemupukan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan produksi (hasil) tambak. Oleh karena itu dalam usaha untuk meningkatkan produksi udang, maka tambak tempat pemeliharaannya perlu dipupuk. Pemupukan ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan makanan alami seperti kelekup, dan plankton. Kemudian mengurangi pemberian makanan tambahan. Pupuk yang digunakan didalam pemupukan tambak udang ini adalah pupuk organik (alami) dan pupuk an-organik (buatan).¹¹⁷

“Penyakit pada udang sulit untuk diatasi karena sulit mendapatkan pupuk. Proses terserangnya penyakit pada udang sangat cepat sehingga udang banyak yang mati sebelum panen.”¹¹⁸

¹¹⁶ Hanafi, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

¹¹⁷ Liptan, Departemen Pertanian, “Pemupukan Tambak Udang”, 1988,h.1

¹¹⁸ Tari, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa , yang menjadi faktor eksternal perilaku petani tambak udang yaitu kurangnya pupuk yang didapatkan selama pemeliharaan udang sehingga hasil panen tidak maksimal.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pak Saharuddin, bahwa:

“kurangnya pemupukan pada tambak udang sehingga kesulitan dalam merawat udang.”¹¹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pentingnya pemupukan dalam pemeliharaan tambak udang. apabila pupuk kurang dalam pemeliharaan akan mengakibatkan udang yang ada pada tambak udang mengalami penurunan kualitas sehingga hasil panen tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa petani tambak udang mengabaikan prinsip tanggung jawab dalam mengelola tambak udangnya.

Etika bisnis Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran adalah kehendak yang bertanggung jawab. Manusia harus berani mempertanggungjawabkan segala pilihannya tidak saja di hadapan manusia bahkan paling penting adalah kelak di hadapan Tuhan. Tanggung jawab muslim yang sempurna tentu saja didasarkan atas cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya. Dalam dunia bisnis hal semacam itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai,

¹¹⁹ Saharudiin, Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langga Kabupaten Pinrang, Wawancara 04 Juli 2021.

atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggung jawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggung jawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya.

Hal ini dalam rangka mengantisipasi bisnis berkaitan dengan pengaruh lingkungan eksternal diatas, maka pelaku bisnis perlu mengambil langkah sebagai berikut:

- a) Mengambil secara detail sumber informasi diluar yang formal dan resmi.
- b) Membangun jaringan informasi secara formal dan informal.
- c) Harus memiliki sumber informasi dari pusat pengambilan keputusan kebijaksanaan lingkungan makro.¹²⁰

Etika bisnis Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran adalah kehendak yang bertanggung jawab. Manusia harus berani mempertanggungjawabkan segala pilihannya tidak saja dihadapan manusia bahkan paling penting adalah kelak di hadapan tuhan. Tanggung jawab muslim yang sempurna tentu saja didasarkan atas cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya.¹²¹

Pada dunia bisnis hal semacam itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas berbisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan

¹²⁰ Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, Cv Irdh, 2019. h.25

¹²¹ Erly Juliyani, *Etika bisnis dalam Perspektif*, Jurnal Ummul, Maret 2016. h.68-69

keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban ketika ia berinteraksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual beli. Melakukan perjanjian dan lain sebagainya.

Perilaku petani tembak udang sebaiknya tidak mengabaikan prinsip-prinsip dalam etika bisnis agar apa yang dikerjakan senantiasa bernilai ibadah dan diridhoi oleh *Allah Shubhanahu wa ta'ala*.

Menurut etika bisnis Islam, setiap pelaku bisnis (wirausaha) dalam berdagang hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi yang paling penting adalah mencari keridhaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Profit bukanlah semata mata tujuan yang harus selalu diutamakan. Dunia bisnis juga harus berfungsi sebagai sosial dan harus dioperasikan dengan mengindahkan etika-etika yang berlaku di masyarakat. Para pengusaha juga harus menghindari dari upaya yang menyalahgunakan segala cara untuk mengejar keuntungan pribadi semata tanpa peduli berbagai akibat yang merugikan pihak lain, masyarakat luas.¹²²

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis.¹²³ Dijelaskan sebagai berikut:

- a) Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyerasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
- b) Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis i. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan

¹²² Erni Setyaningsih, *Etika Bisnis (Perspektif, Etika bisnis Konvensional dan perbedaannya)*, 2016, h.40

¹²³ Novita Sa'datul Hidayah, *"Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis"*. (Skrpsi, UIN Walisongo Semarang, 2015) h.39

menggunakan landasan nilai nilai moralitas dan spiritualitas,yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis.

c) Etika bisnis terutama etika bisnis Islam juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai nialai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al- Quran dan sunnah.¹²⁴



¹²⁴ Novita Sa'datul Hidayah, *"Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis "*. (Skrpsi, UIN Walisongo semarang,2015)h.66

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi tambak udang di Kelurahan langnga yaitu:
 - b. Pemeliharaan tidak maksimal sehingga hasil panen menurun
 - c. Panen yang dilakukan sebelum waktunya dan limbah hasil panen yang dibuang diatas pematang dan disalurkan kesungai bersama dengan sampah dari tambak yang yang mengakibatkan kerusakan lingkungan.
 - d. Distribusi dilakukan dengan jujur dan adil.

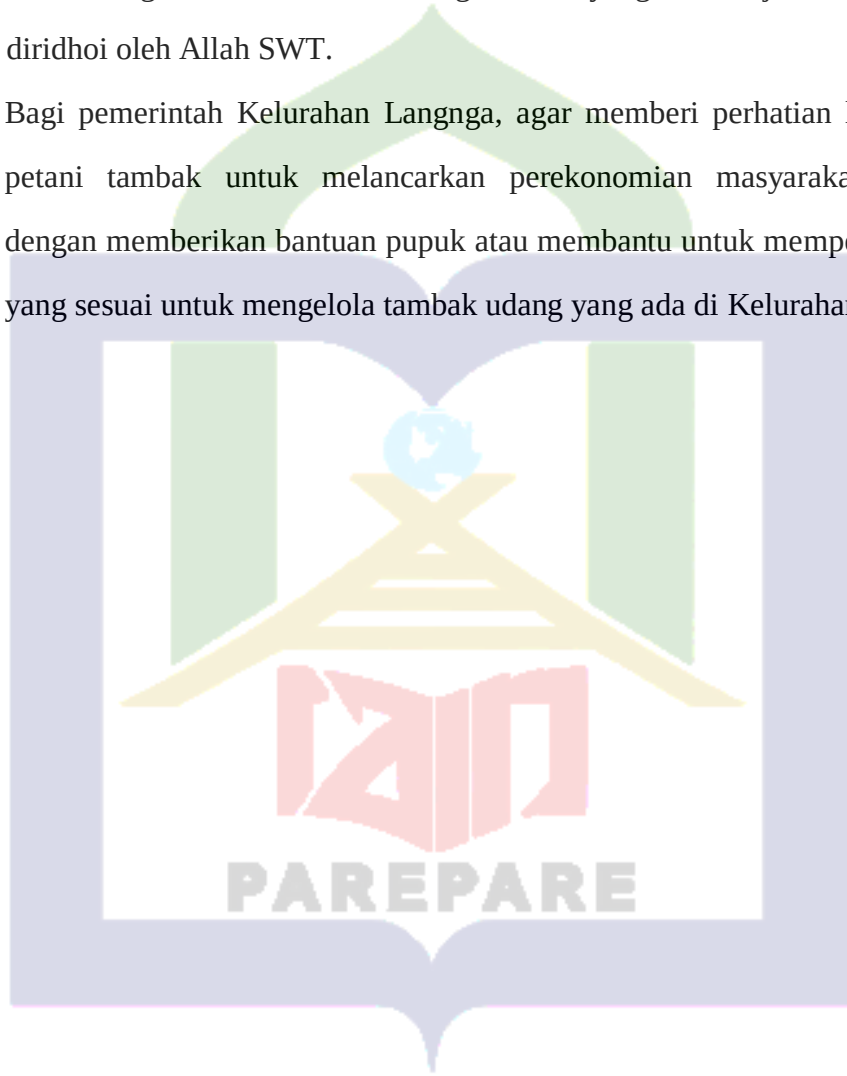
Hal tersebut dalam etika bisnis Islam telah mengabaikan prinsip tanggungjawab pada proses pemeliharaan dan panen sedangkan dalam proses distrbusi dalam etika bisnis Islam telah menerapkan prinsip kejujuran dan keadilan.

2. Perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:
 - a. Faktor internal perilaku petani tambak udang tersebut yaitu petani tambak udang, modal dan saluran air.
 - b. Faktor eksternal perilaku petani tambak udang di Kelurahan Langnga yaitu cuaca dan pupuk.

Petani tambak udang kurang memperhatikan pengelolaan tambaknya dan mempertanggungjawabkan kondisi tambak tersebut. Hal tersebut dalam etika bisnis Islam mengabaikan prinsip tanggungjawab.

B. Saran

1. Bagi masyarakat terkhususnya petani tambak udang agar lebih bekerja keras dan meningkatkan kualitas tambak udangnya dan mengelolah tambak udang sesuai dengan etika bisnis Islam agar bisnis yang mereka jalankan senantiasa diridhoi oleh Allah SWT.
2. Bagi pemerintah Kelurahan Langnga, agar memberi perhatian lebih kepada petani tambak untuk melancarkan perekonomian masyarakat. Misalnya dengan memberikan bantuan pupuk atau membantu untuk memperoleh pupuk yang sesuai untuk mengelola tambak udang yang ada di Kelurahan Langnga.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Indonesia* (Semarang: CV Asy Syifa'
- Aziz Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Abdul Aziz Dahlan, et.al, (Editor), *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jilid 2, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1997
- Budi Prihatminingtyas, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan Dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders*, Cv Irdh, 2019.
- Burhanuddin Salam, "*Etika sosial atas moral kehidupan manusia*", Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Buchory, Ahmad dan Djasalim Saladin. *Manajemen Pemasaran*, Linda Karya, Bandung, 2010
- Charris Zubair Achmad, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Arjianto Agus, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis* Jakarta: Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, 2012.
- Raharjo Dawam, *Etika Ekonomi dan manajemen*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Saripah Dede, *Etika bisnis pada Pt Unilever*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2014.
- Sofyan S. Harahap, *Etika dalam perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Hafiduddin Dan Hendri Tanjung Didin. *Manajemen Syariah Dalam Praktek* Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Cervone dan Lawrence A. Pervin Daniel, *Kepribadian Teori dan Penelitian*, Ed. Ke-10, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Syaifuddin Anshari Endang, *Pokok-Pokok Pikiran tentang islam dan Umatnya*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

- R. Ernan Erni, *Business Ethics* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Setyaningsih Erni, *Etika Bisnis Islam perspektif islam, Etika bisnis Konvensional dan perbedaannya*, 2016.
- Badroen, Faisal Dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Cet, ke3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Idris, *Hadist Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Islam Hadis Nabi*. Cet ke 1, Jakarta: Kencana, 2015.
- Yunia Fauziah Ika, *Etika Bisnis dalam Islam* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Kusnad, *pengantar bisnis dengan pendekatan kewirausahaan*, Malang: STAIN Pers, 1998.
- Widjajakusuma M. Karebet dan Yusanto M. Ismail dan, *Menggagas Bisnis Islami* Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Djafar Muhammad, *Anatomi perilaku Bisnis: Dialektika Etika dengan Realitas*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Djakfar, Muhammad *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis* Malang: UIN Malang Press.
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi* Depok: penebar Swadaya, 2012.
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta, 2012.
- Saifullah Muhammad, *Etika Bisnis Islam dalam Praktik Bisnis Rasulullah*, Jurnal Walisongo, Volume 119, Nomor 1, 2011.
- Muhammad, *Paradigma Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Aziz Ernawati dan Baidan Nashruddin, *Etika Islam dalam Berbisnis* Solo: Zada Haniva, 2008.
- Abdullah Husain Q Abdullah, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar Dan Tujuan* Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004.

Fauroni R. Lukman, *Etika Bisnis Islam dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.

Isa Beekun Rafik, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Nawatmi Sri, *Etika Bisnis perspektif Islam (Fokus Ekonomi (FE)*, April 2020.

Syahrudin, *Komunikasi Bisnis Yang Islami Salah Satu Wujud Nyata Kepedulian Sosial* Cet, I. Makassar: Alauddin University press, 2011.

Haidir Salim dan, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.

Suhartono, *“Perilaku Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Lapangan Lasinrang Kota Pinrang Tinjauan Etika Bisnis Islam 2016*.

Rivai Veithzal, *Islamic Business And Economic Ethics*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012.

Jurnal

Alimuddin, ST.,MT. *“Sistem Pengendalian Kadar Ph, Suhu, dan Level Air Pada Model Miniatur Tambak Udang”*, Politeknik Katolik Saint Paul Sorong, Jurusan Teknik Elektro, Jurnal 2012

Erly Juliyani, *Etika bisnis dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ummul, Maret 2016

Heni Dede, Riris Aryawati dan Gusti Diansyah, *“Evaluasi Tingkat Kesesuaian Kualitas Air tambak Udang Berdasarkan Produktivitas Primer PT. Tirta Bumi Nirbaya Teluk Hurun Lampung Selata”* (Studi Kasus), Maspari Jurnal, 2014

Lutfiana^{1a} , A. Arsyad¹ dan A Yoesdiarti¹ *“Studi Kelayakan Finansial Usaha Petambak Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei) Semi Intensif”* Jurnal, Oktober 2019.

Muhammad saifullah, *Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Rasulullah*, jurnal walisongo, vol.119, No.1, 2011s

Kusniati Rofi'ah, *“Urgensi Etika dalam Sistem Bisnis Islam”* *Justitia Islamica*, Vol.11, (Ponogoro: STAIN Ponogoro 2014).

Skripsi

Ahmad Ginanjar Prio Saputra, *Strategi Pemasaran Bisnis Budidaya Ikan Hias Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di desa Bendijati Wetan Sumbergempol Tulungagung)* Skripsi Jurusan Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung, 2017

Duta Agung Pamungkas, *“Dampak Pembangunan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Poto Tano”*, Skripsi: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.

Hafiz Juliansyah, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat*, Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

Jumra Majid, *“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”*, (Skripsi-STAIN Parepare, Parepare, 2016.

Iyah Sukriyah, *Strategi Bisnis Budidaya Ikan Lele Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di kelompok Budidaya Ikan Lele Kersa Mulya Bakti Kec. Kapetan Kab. Cirebon*. Skripsi Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2016.

Itsna Nurrahma Mildaeni, *Jaringan Bisnis Ikan Etnis Cina Muslim Cilacap dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Skripsi, Jakarta. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Novita Sa’datul Hidayah, *“Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam”*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015

Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Analisis> (Diakses pada 10 Maret 2021).

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MARDABURHAN
NIM : 17.2400.064
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP
PERILAKU PETANI TAMBAK UDANG DI DESA
LANGNGA KABUPATEN PINRANG

Instrumen Penelitian

- A. KONDISI TAMBAK UDANG DI DESA LANGNGA
1. Bagaimana kondisi tambak udang di desa Langnga?
 2. Bagaimana tindakan para petani tambak udang dalam proses pemeliharaan tambaknya?
 3. Ketika melakukan poses memanen bagaimana perilaku petani tambak udang dalam proses memanen udang?
 4. Menurut anda apakah proses distribusi udang di desa Langnga sesuai etika bisnis Islam?
- B. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PETANI TAMBAK UDANG DI DESA LANGNGA
1. Dalam menjaga lingkungan tambak tetap bersih apakah para petani tambak udang memperhatikan kebersihan lingkungan tambak?

2. Bagaimana perilaku petani tambak udang dalam menjaga kesehatan tambak agar air dan lingkungan tambak tetap bersih?
3. Bagaimana perilaku petani tambak udang dalam menjaga lingkungan setelah proses panen?
4. Menurut anda apakah setelah panen limbah yang dihasilkan setelah panen apakah tidak merusak lingkungan?

Parepare, 18 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



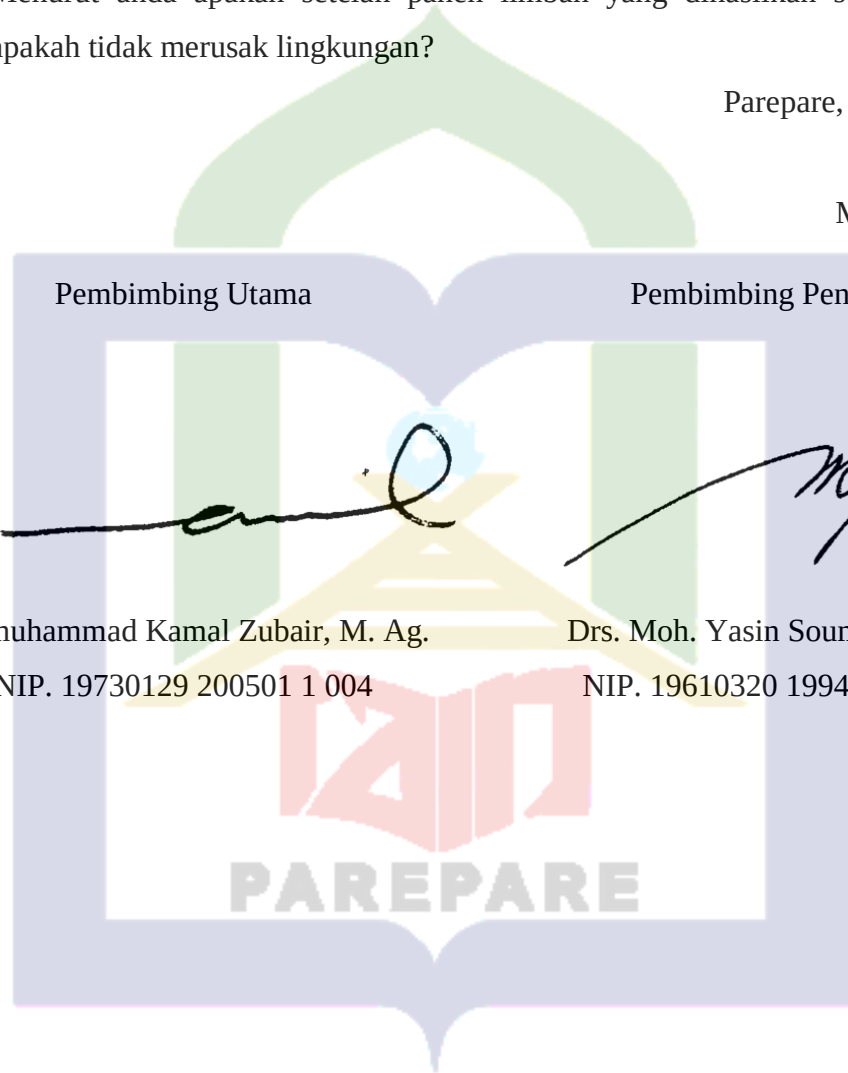
Dr. muhammad Kamal Zubair, M. Ag.

NIP. 19730129 200501 1 004



Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.

NIP. 19610320 199403 1 004



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

JUDUL : ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PETANI
TAMBAK UDANG DI DESA LANGNGA KABUPATEN PINRANG

➤ Petani Tambak

1. Bagaimana proses pengelolaan tambak?
2. Apakah kesehatan udang selalu terjaga?
3. Bagaimanakah proses dalam mendistribukan udang?
4. Jika ada udang yang tidak sehat, tindakan seperti apa yang akan dilakukan?
5. Apakah yang menjadi kesulitan petani tambak udang dalam mengelola tambaknya?
6. Langkah penanganan seperti apa yang dilakukan oleh petani tambak dalam menanggulangi tambak udang yang bermasalah?
7. Bagaimana perilaku petani tambak udang dalam menanggulangi udang yang terkena hama?
8. Apakah yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan dalam memanen udang?
9. Menurut anda, hal-hal seperti apa yang harus diperhatikan agar tambak udang tetap sehat?

➤ Masyarakat Sekitar Lingkungan Tambak

1. Menurut anda, apakah kehadiran tambak disekitar pemukiman ini mengganggu aktivitas warga sekitar?
2. Menurut anda, aktivitas petani tambak yang seperti apa yang dapat mencemari lingkungan sekitar pemukiman di desa langnga ini?
3. Apakah limbah yang dihasilkan dari tambak udang mencemari lingkungan?

4. Hal-hal seperti apa yang dilakukan oleh petani tambak yang dapat merugikan masyarakat sekitar?
5. Hal-hal seperti apa yang dilakukan petani tambak udang yang dapat menguntungkan masyarakat sekitar?



DATA MENTAH

5. Bagaimana kondisi tambak udang di desa Langnga?

“ Saya telah mengelola tambak udang selama 20 tahun, sealama saya mengelola tambak udang hal yang menjadi kendala yaitu saluran air yang digunakan untuk menyalurkan air kedalam tambak udang. Apabila saluran airnya bermasalah maka penanganannya akan lambat sehingga sangat mempengaruhi kesehatan udang. saya kesulitan dalam memperbaiki saluran air karena kurang modal. Hasil panen akhir-akhir ini menurun sehingga pendapatan saya juga kurang.”

6. Bagaimana tindakan para petani tambak udang dalam proses pemeliharaan tambaknya?

“Awal mengelola tambak udang selalu mengalami kenaikan hasil panen namun dalam 2 tahun terakhir ini mengalami penurunan, sebabnya dikarenakan pengelolaan tambak mengalami hambatan seperti bibit udang (benur) yang baru beberapa bulan dilepas kedalam tambak cepat terserang penyakit, udang yang terserang penyakit ini harus cepat diberi pupuk. Akan tetapi sata sulit medapatkan pupuk sehingga penyebaran penyakit pada udang semakin luas.”

7. Ketika melakukan poses memanen bagaimana perilaku petani tambak udang dalam proses memanen udang?

“Proses panen dilakukan 5 bulan atau 6 bulan sekali. Dalam proses memanen saya menggunakan jaring. Dalam sekali panen saya mendapatkan hasil panenbiasanya kurang lebih 1 ton udang. Setelah proses panen ini limbah dari hasil panen saya biarkan mengering diatas pematang bersamaan dengan lumpur dan sampah dari tambak udang saya”

8. Menurut anda apakah proses distribusi udang di desa Langnga sesuai etika bisnis Islam?

“Setelah panen saya memisahkan antara udang yang rusak atau sakit dengan yang tidak atau memiliki kualitas yang bagus.”

9. **Dalam menjaga lingkungan tambak tetap bersih apakah para petani tambak udang memperhatikan kebersihan lingkungan tambak?**

“Limbah hasil panen saya biarkan mengering diatas pematang meskipun lumpur yang ada pada limbah diatas pematang tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap.”

10. **Bagaimana perilaku petani tambak udang dalam menjaga kesehatan tambak agar air dan lingkungan tambak tetap bersih?**

“Dalam proses pemeliharaan, kadar air garam, kedalaman tambak, penggunaan pupuk harus sesuai takaran dan kebersihan air harus terjaga untuk memastikan udang tidak mudah terserang penyakit untuk memaksimalkan hasil panen. Udang yang mati sebelum panen akan saya biarkan diatas pematang”

11. **Bagaimana perilaku petani tambak udang dalam menjaga lingkungan setelah proses panen?**

“Setelah panen udang, saya menyalurkan limbahnya ke sungai yang mengalirkan kedaerah persawahan yang perairannya juga digunakan oleh petani tambak udang lainnya.”

12. **Menurut anda apakah setelah panen limbah yang dihasilkan setelah panen apakah tidak merusak lingkungan?**

“Limbah hasil panen tersebut akan merusak lingkungan jika tidak ditangani dengan baik seperti jika dibiarkan mongering diatas pematang bersama dengan sampah dan lumpur tambak yang menimbulkan bau tidak sedap.”

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahlan

Umur : 50 Tahun

Alamat : Langnga

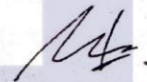
Pekerjaan : Petani Tambak

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Marda Burhan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Desa Langnga Kabupaten Pinrang"**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Juli 2021

Narasumber,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

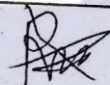
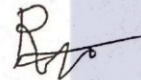
Nama : Rudi
Umur : 32
Alamat : Langnga
Pekerjaan : Petani Tambak

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Marda Burhan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Desa Langnga Kabupaten Pinrang"**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Juli 2021

Narasumber,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munta

Umur : 35

Alamat : Langnga

Pekerjaan : petani Tambak

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Marda Burhan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Desa Langnga Kabupaten Pinrang”**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Juli 2021

Narasumber,

Mun.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhajir

Umur : 39

Alamat : Langnga

Pekerjaan : Petani Tambak

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Marda Burhan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Desa Langnga Kabupaten Pinrang”**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Juli 2021

Narasumber,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tari
Umur : 37
Alamat : Langnga
Pekerjaan : Petani Tambak

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Marda Burhan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Desa Langnga Kabupaten Pinrang”

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Juli 2021

Narasumber,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tali
Umur : 37
Alamat : Langnga
Pekerjaan : Petani Tambak

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Marda Burhan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Desa Langnga Kabupaten Pinrang"**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 Juli 2021

Narasumber,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanafi

Umur : 51

Alamat : Langnga

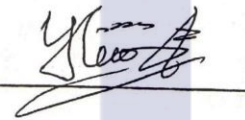
Pekerjaan : petani Tambak

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Marda Burhan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Desa Langnga Kabupaten Pinrang"**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Juli 2021

Narasumber,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

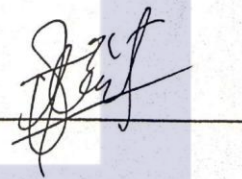
Nama : Saharudin
Umur : 40
Alamat : Langnga
Pekerjaan : Petani Tambak

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Marda Burhan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Desa Langnga Kabupaten Pinrang**”

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Juli 2021

Narasumber,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mustarim*

Umur : *36*

Alamat : *Turangan Utara, Langnga*

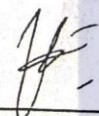
Pekerjaan : *Petani Tambak*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Marda Burhan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Desa Langnga Kabupaten Pinrang”**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *04* Juli 2021

Narasumber,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samunding

Umur : 39

Alamat : Turungan utara, Langnga

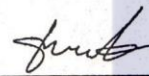
Pekerjaan : Petani Tambak

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Marda Burhan** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Desa Langnga Kabupaten Pinrang”

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Juli 2021

Narasumber,



PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2011/In.39.8/PP.00.9/6/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MARDIA BURHAN
Tempat/ Tgl. Lahir : LANGNGA, 11 JULI 1999
NIM : 17.2400.064
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : TURUNGAN UTARA, DESA LANGNGA, KECAMATAN
MATTIRO SOMPE, KABUPATEN PINRANG, KEL.
SIPATUO, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PETANI TAMBAK UDANG
DI DESA LANGNGA KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

28 Juni 2021
Dekan,



Amil
Muhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0297/PENELITIAN/DPMP/TSP/06/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 29-06-2021 atas nama MARDA BURHAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0515/R/T.Teknis/DPMP/TSP/06/2021, Tanggal : 29-06-2021
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0296/BAP/PENELITIAN/DPMP/TSP/06/2021, Tanggal : 29-06-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada ;
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG
3. Nama Peneliti : MARDA BURHAN
4. Judul Penelitian : ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PERILAKU PETANI TAMBAK UDANG DI DESA LANGGA KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PETANI TAMBAK UDANG DAN TAMBAK DI LANGGA KEC. MATIRO SOMPE
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Matiro Sompe

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 29-12-2021.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditentukan di Pinrang Pada Tanggal 30 Juni 2021



Blaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI A.P.M.SI

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Solaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Balai
Sertifikasi
Elektronik



ZONA
HIJAU



OMBUUDSMAN
DEPT. 10 RI, PAREPARE

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BKR



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO SOMPE
KELURAHAN LANGNGA
Alamat Jalan Pancasila No.5 Kode Pos 91261

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/253/KL/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kelurahan Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : MARDIA BURHAN
NIM : 17.2400.064
Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Alamat : Turungan Utara

Bahwa mahasiswi Universitas IAIN Pare-Pare, yang tersebut namanya diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang dengan judul penelitian "*Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang*" Terhitung mulai Tanggal 04 Juli s.d. 04 Agustus 2021.

Demikian Surat keterangan ini kami kami buat dan berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langnga, 16 Agustus 2021





Mewawancarai salah satu pemilik tambak udang di Kelurahan Langnga



Konidi Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang



Pemilik Tambak Udang Di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang







Kondisi Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang



Proses Pengeringan dan pengelolaan tambak udang sebelum pengaliran air dan bibit Udang atau benur ditebar ke dalam tambak udang.



Kondisi Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang yang dimana Limbah dan sampah tidak ditangani dengan baik.



PAREPARE

BIODATA PENULIS



Marda Burhan, lahir pada tanggal 07 Juli 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Burhan dan Ibu Banong. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Langnga, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2011 lulus SD dari SDN 232 Langnga, pada tahun 2014 lulus dari SMPN 1 Langnga, melanjutkan sekolah di SMAN 3 Pinrang lulus pada tahun 2017. Setelah itu melanjutkan kuliah di IAIN Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, program studi Ekonomi Syariah. Pada awal semester 9 tahun 2021 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang*.